

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KREATIVITAS MENGAJAR GURU  
EKONOMI KELAS XI SECARA ONLINE (DARING) DI MA. YAYASAN  
SABILIL HUDA DESA SANGLAR KEC. RETEH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**NOPI APRIANTI**

**NPM. 176810998**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : Nopi Aprianti

NPM : 176810998

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

**“Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring) Di MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kerc. Reteh”.**

Dan telah siap untuk diajukan.

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 23 April 2021

Pembimbing



**Dr.H.Sukarni, M.Si**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL

PERSEPSI SISWA TERHADAP KREATIVITAS MENGAJAR GURU  
EKONOMI KELAS XI SECARA ONLINE (DARING) DI MA. ALIYAH  
YAYASAN SABILIL HUDA DESA SANGLAR KEC. RETEH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2017/2018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

DI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Di persembahkan dan disusun oleh:

**Nopi Aprianti**

176810998

Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi

**Dr. H. Sukarni, M.Si**

NIP. 19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

**Dr.H.Sukarni,M.Si**

NIP. 19610926 1988011001

NIDN. 0026096101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Februari 2021

Dekan



**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**

NIP. 1970 1007 199803 2002

NIDN. 0007107005



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

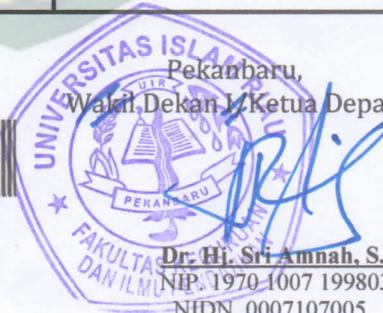
**KARTU BIMBINGAN TUGAS**  
**AKHIR SEMESTER GENAP TA**  
**2020/2021**

NPM :176810998  
 NamaMahasiswa : NOPIAPRIANTI  
 DosenPembimbing : 1. DR.HSUKARNIM.Si 2. DR.H SUKARNI M.Si  
 ProgramStudi : PENDIDIKAN AKUNTANSI  
 Judul Tugas Akhir : Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring) Di MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Student's Perceptions Of The Creativity Of Teaching Economy Class XI Teacher Online In Madrasah Aliyah Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	08/07/2020	Acc Judul Skripsi		
2	30/07/2020	Revisi Bab 1,2,3		
3	28/09/2020	Acc Bab 1,2,3		
4	24/10/2020	Seminar Proposal		
5	16/02/2021	Revisi Bab 4,5		
6	29/02/2021	Acc Skripsi		
7	19/03/2021	Ujian Skripsi		



U2XTS2M4N3A2DWRLTVVTUG1YR



Pekanbaru,  
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi

**Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si**  
 NIP. 1970 1007 199803 2002  
 NIDN. 0007107005

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki isemester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I / Kepala departemen / Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat didownload kembali melalui SIKAD

SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TERHADAP KREATIVITAS MENGAJAR GURU EKONOMI  
KELAS XI SECARA ONLINE (DARING) DI MA. YAYASAN SABILIL HUDA  
DESA SANGLAR KEC. RETEH

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**NOPI APRIANTI**

**176810998**

Setelah proses pengujian  
Pada tanggal 19 Maret 2021, dan dinyatakan lulus  
Maka skripsi ini layak untuk diperbanyak dan dipublikasikan

**Tim Pembimbing**

Dr. H. Sukarni, M.Si

NIP. 19610926 1988011001  
NIDN. 0026096101

**Tim Penguji**

Penguji I

Purba Andy Wijaya, M.Pd

NPK. 110802411  
NIDN. 1002128501

Penguji II

Fitriani, M/Pd

NIDN. 1004108901

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 23 April 2021

  
Dekan  
Dr. H. Sri Amnah, M.Si.  
NIP. 1970 10071998 032002



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

### الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDISIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau tanggal 19 Maret tahun 2021, Nomor: 338/Kpts/2021, maka pada hari Jumat tanggal sembilan belas bulan Maret tahun dua ribu dua puluh satu telah diselenggarakan ujian skripsi dan yudisium atas nama mahasiswa berikut ini:

1. Nama : NOPI APRIANTI
2. Nomor Pokok Mhs : 176810998
3. Program Studi : Pendidikan Akuntansi
4. Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (daring) di MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh
5. Tanggal Ujian : 19 Maret 2021
6. Tempat Ujian : Ruang Sidang FKIP – UIR
7. Keterangan Lain : Ujian berjalan aman dan tertib

**Dengan Keputusan Hasil Ujian Skripsi:**  
Lulus / Lulus dengan Perbaikan / ~~Tidak Lulus~~

Nilai Ujian Skripsi:  
Nilai Ujian Angka = 82,5 Nilai Huruf = A-<sup>g</sup>

Tim Penguji Skripsi:

No	Nama	Jabatan	Tanda tangan
1	Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D.	Pembimbing/ Ketua	1.
2	Purba Andy Wijaya, M.Pd	Penguji I / Sekretaris	2.
3	Fitriani, M.Pd	Penguji II	3.
4	Dra. Nurhuda, M.Pd.,	Notulen	4.

Ketua

(Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph. D.)

Sekretaris

(Purba Andy Wijaya, M.Pd)

Pekanbaru, 19 Maret 2021  
Mengetahui,  
Dekan  
  
Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si.  
NIP. 1970 10071998 032002

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Nopi Aprianti  
NPM : 176810998  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Islam Riau  
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru  
Ekonomi Kelas XI Secara Online Di MA. Yayasan Sabilil  
Huda Desa Sanglar Kec. Reteh

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 23 April 2021

Yang menyatakan



**NOPI APRIANTI**  
NPM. 176810998

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullah Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring) Di MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh”**. Penulis karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan serta dukungan dari beberapa pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

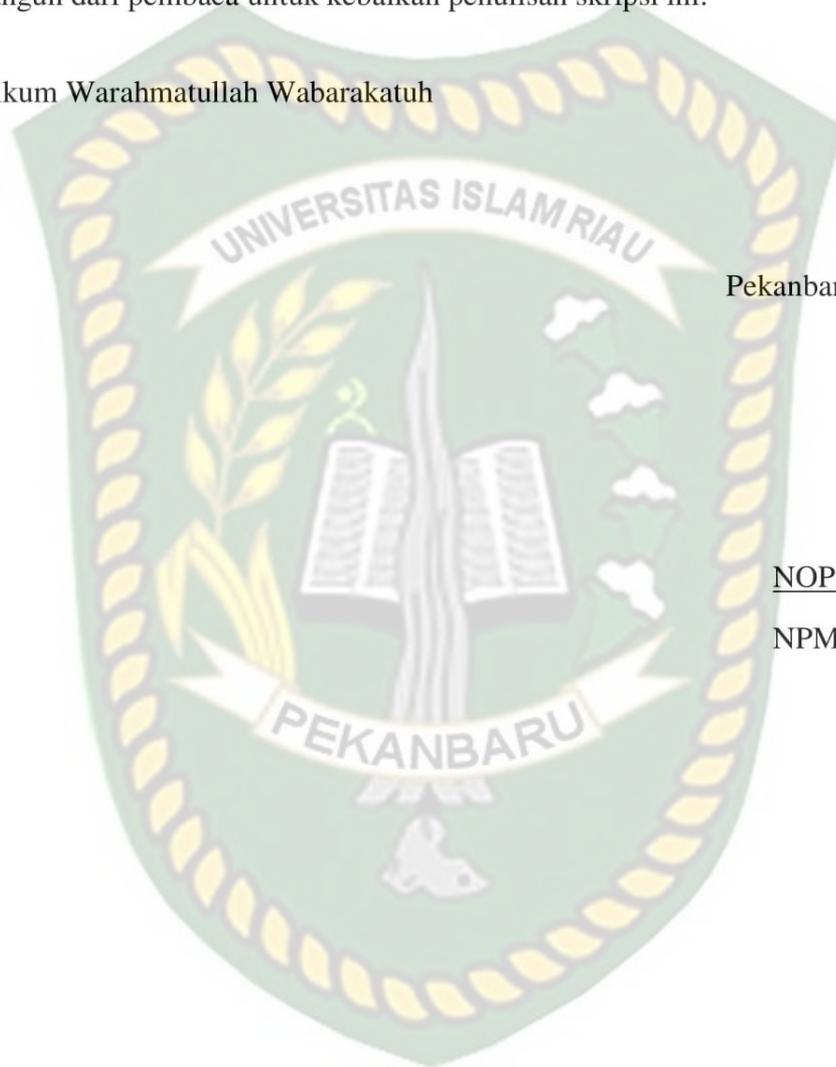
1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH.,MCL.,Rektor Universitas Islam Riau
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Dekan, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Bapak Drs. Daharis, M.Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D Ketua Program Studi pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

4. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si.,Ph.D selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini atas kemurahan hati dan dengan kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam membuat skripsi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yusmanuddin, M.Pd selaku kepala sekolah MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh dan ibu Dwi Susanti, SE selaku guru mata pelajaran Ekonomi dan dewan guru, TU, yang telah memberi izin kepada penulis untuk meneliti disekolah. Siswa-siswi MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh yang telah berperan aktif dan bekerja sama dengan baik selama penulis meneliti disekolah tersebut.
7. Ayah Amir Syarifudin dan ibu Humrah yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati penulis untuk ikhtiar dan berjuang dalam menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi serta selalu mengajarkan penulis untuk selalu bersyukur setiap karunia yang diberikan oleh Yang Maha Kuasa.
8. Abang Nasri, S.Pd selaku abang kandung yang selalu menjaga dan melindungi serta memberikan dukungan moral, material, do'a, motivasi dan nasehat serta kasih sayang kepada penulis untuk selalu semangat dalam mengejar cita-cita.
9. Sepupu Vissa Aprilita, Fitri Yanti, Lina Ardianti, Firda Risma Wati yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi angkatan 2017 khususnya untuk teman seperjuangan Tesa Untari dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya

yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan juga ikut berperan dalam memberikan ide, kritik dan saran dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk kebaikan penulisan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh



Pekanbaru, Maret 2021

Penulis

NOPI APRIANTI

NPM. 176810998

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KREATIVITAS MENGAJAR GURU EKONOMI  
KELAS XI SECARA ONLINE (DARING) DI MA. ALIYAH YAYASAN SABILIL  
HUDA DESA SANGLAR KEC. RETEH**

**NOPI APRIANTI**  
**176810998**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring) Di MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dikelas XI MA. Yayasan Sabilil Huda dimulai tanggal 23 November sampai 30 Desember 2020 dengan jumlah sampel 48 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kreatifitas mengajar untuk rata-rata nilai indikator aspek pedagogik sebesar 64,03% dengan kategori baik, sedangkan untuk rata-rata nilai aspek profesional sebesar 69,04% dengan kategori baik. Sementara untuk keseluruhan antara aspek pedagogik dengan aspek professional memperoleh hasil persentase sebesar 74,07% dengan kategori baik. Hal ini menandakan bahwa kreativitas guru ekonomi di MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec.Reteh masih dalam keadaan standar dan perlu ditingkatkan lagi baik dalam aspek pedagogik, aspek profesional maupun dari segi aspek sarana prasarana.

**Kata Kunci: Persepsi Siswa, Kreativitas Mengajar Guru**

**STUDENT'S PERCEPTIONS OF THE CREATIVITY OF TEACHING ECONOMY  
CLASS XI TEACHER ONLINE IN MA. SABILIL HUDA  
VILLAGE SANGLAR KEC. RETEH**

**NOPI APRIANTI  
176810998**

This study aims to determine Student Perceptions of Teaching Creativity Class XI Economics Teachers Online (Online) at MA. Sabilil Huda Foundation, Sanglar Village, Kec. Reteh. This type of research is a quantitative research. This research was conducted in class XI MA. The Sabilil Huda Foundation started on November 23 to December 30, 2020 with a sample of 48 people. The data collection technique used by the researcher is a questionnaire. The results of the study concluded that the students' perception of teaching creativity for the average value of the pedagogical aspect indicator was 64.03% in the good category, while for the average value of the professional aspect it was 69.04% in the good category. Meanwhile, the overall pedagogic and professional aspects obtained a percentage result of 74.07% in the good category. This indicates that the creativity of the economics teacher in MA. The Sabilil Huda Foundation, Sanglar Village, Reteh District is still in a standard state and needs to be improved both in the pedagogic aspect, the professional aspect and in terms of the infrastructure aspect.

**Keywords: Student Perception, Teacher's Teaching Creativity**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Persepsi Siswa .....	10
2.1.1 Pengertian Persepsi .....	10
2.1.2 Jenis-jenis Persepsi .....	11
2.1.3 Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi .....	12
2.2 Kreativitas Mengajar guru .....	12
2.2.1 Pengertian Kreativitas .....	12
2.2.2 Ciri-ciri Individu Kreatif .....	14
2.2.3 Menjadi Guru Kreatif .....	17
2.2.4 Kompetensi Guru .....	20

2.2.5	Strategi Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif.....	27
2.2.6	Pedoman Mengajar Untuk Mengembangkan Kreativitas .....	32
2.3	Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online.....	36
2.3.1	Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh .....	36
2.3.2	Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh.....	37
2.3.3	Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online .....	37
2.3.4	Sistem Pembelajaran Jarak Jauh .....	38
2.3.5	Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online .....	40
2.4	Hasil Penelitian Relevan .....	41
2.5	Kerangka Pemikiran.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian .....	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.4	Instrumen Penelitian .....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6	Teknik Analisa Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Sejarah Berdiri MA. Yayasan Sabilil Huda .....	54
4.2	Moto, Visi, Misi Dan Tujuan.....	54
4.3	Identitas Sekolah.....	56

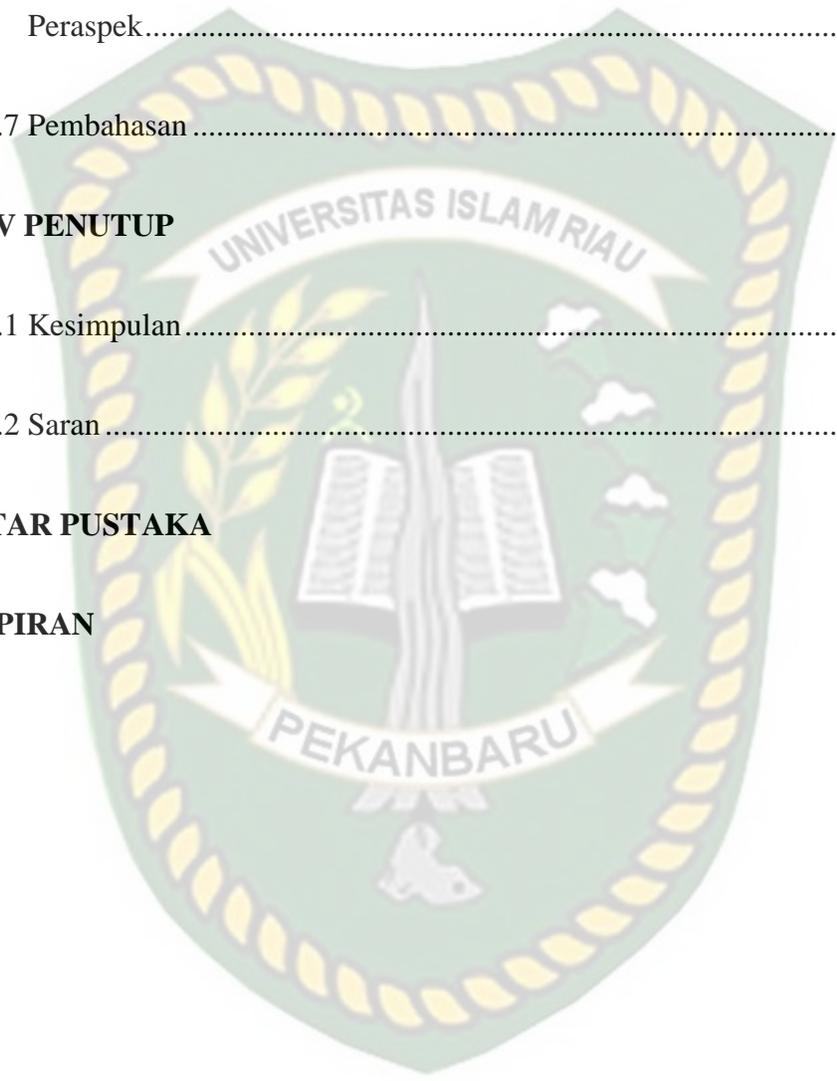
4.4 Pengujian Instrumen Penelitian.....	57
4.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
4.6 Deskripsi Perepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru	
Peraspek.....	63
4.7 Pembahasan.....	77

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1. Alternative Jawaban Menurut Skala Likert.....	47
2. Kisi-Kisi Angket .....	48
3. Sarana Dan Prasarana.....	55
4. Hasil Uji Validitas.....	58
5. Hasil Uji Reliabilitas .....	60
6. Analisis Data Hasil Angket .....	61
7. Distribusi Frekuensi Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik.....	63
8. Distribusi Frekuensi Mengembangkan Kurikulum Yang Terkait Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu.....	65
9. Distribusi Frekuensi Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik.....	66
10. Distribusi Frekuensi Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual Sosial, Cultural, Emosional, Dan Intelektual .....	67
11. Distribusi Frekuensi Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran .....	69
12. Distribusi Frekuensi Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik.....	70
13. Distribusi Frekuensi Menyelenggarakan Penilaian Dan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar .....	71
14. Distribusi Frekuensi Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran.....	72

**15. Distribusi Frekuensi Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....73**

**16. Distribusi Frekuensi Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu.....74**

**17. Distribusi Frekuensi Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif.....75**



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir.....43



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Persepsi Siswa Sebelum Uji Validitas.....	98
2. Data Rekapitulasi Skor Butir Soal Angket.....	106
3. Angket Persepsi Siswa Setelah Uji Validitas .....	107
4. Data Rekapitulasi Skor Butir Soal Angket.....	114
5. Hasil Analisis Frekuensi Dan Hasil Analisis Deskriptif .....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat dilingkungannya. Bagi Negara, pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Menurut Oemar Hamalik (2001:79) Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sehingga demikian akan dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk dirinya berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian, akhlak mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan maupun pertolongan dalam mengembangkan potensi diri baik jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang yang memiliki ilmu

pengetahuan kepada anak dalam mencapai kedewasaannya serta tujuan agar anak mampu menjalankan tugas pribadinya secara mandiri.

Di tengah pandemi virus covid-19 saat ini, system pendidikan di Indonesia bahkan dunia mengalami perubahan yang cukup signifikan. Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh berbasis online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Corona virus disease* (Covid-19) yang biasanya siswa/i ataupun mahasiswa/I belajar tatap muka di kelas dengan guru ataupun dosen, menjadi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis online di rumah masing-masing.

Menurut Holmberg dalam buku Munir (2009:19) pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan proses belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari guru maupun lingkungan tempat belajarnya. Pendidikan jarak jauh mengandung arti terdapat pemisah antara siswa dengan guru. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh ini menuntut para guru maupun siswa untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Seorang pendidik yang ingin membangkitkan kreativitas pada anak-anak didiknya harus berupaya terlebih dahulu agar ia sendiri kreatif karena peran seorang pendidik menjadi pemegang kunci utama dalam pembangkitan dan pengembangan daya kreativitas setiap anak. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap setiap

perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka akan semakin mudah siswa tersebut memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar, dimasa pandemi saat ini guru tidak hanya dituntut kreatif dalam menyampaikan materi akan tetapi juga harus kreatif dalam membuat materi yang bermetode daring (dalam jaringan) sehingga membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Menurut Semiawan (1997) dalam buku Yenni dan Euis (2005:14) Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan gagasan maupun ide-ide baru serta menerapkannya dalam suatu pemecahan masalah. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan diharuskan menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat berupa modifikasi dari berbagai strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Suryosubroto, 1997: 22).

Menjadi pendidik yang kreatif berarti seorang pendidik tersebut harus mampu mengeluarkan potensi yang ada didalam dirinya berupa kreativitas sehingga dapat berlangsung dalam benaknya sendiri contohnya seperti ketika bertukar pikiran dan mengeluarkan gagasan dengan orang lain. Seluruh proses tersebut akan melibatkan kerativitas yang ada pada diri seseorang. Umumnya guru kreatif tersebut pernah dididik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengembangkan kreativitasnya sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran secara

online (daring), seorang pendidik diharuskan mempunyai pandangan ataupun pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasional gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kreativitas mengajar seorang guru berkaitan dengan memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar (Djamarah & Zain, 2006: 63).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian menemukan suatu masalah yakni terdapat perubahan sistem model pembelajaran dari tatap muka secara langsung menjadi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis online.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah di atas dan juga sudah diteliti antara lain penelitian Yarniati Pasaribu (2014) terdapat hubungan yang signifikan, yakni dapat diketahui melalui hasil analisis data persentase angket persepsi siswa dari keseluruhan tentang keterampilan variasi mengajar guru sebesar 71,59% dengan kategori baik, sementara untuk secara umum hasil belajar akuntansi siswa kelas X dan XI berada dikategori baik yakni sebesar 82 (69,5%). Adapun hasil dari perhitungan statistik menggunakan rumus korelasi product

moment diperoleh hasil r hitung sebesar 0,721 yang artinya berada pada kategori kuat. Sedangkan r tabel adalah 0,181 yang berarti  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  atau  $(0,721 > 0,181)$  pada taraf kepercayaan signifikan 5% yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang keterampilan variasi mengajar guru dengan hasil belajar akuntansi siswa kelas X dan XI di SMK Kansai Pekanbaru. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berikut ini terletak pada kreativitas mengajar guru pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring) Di MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh. Agar masalah dalam penelitian ini terarah yang dikarenakan luasnya pembahasan juga keterbatasan penelitian, kemampuan dan pengetahuan, untuk itu peneliti bermaksud membatasi masalah ini hanya pada kreativitas guru dalam perencanaan dan melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat perubahan sistem model pembelajaran dari tatap muka secara langsung menjadi sistem pembelajaran jarak jauh berbasis online.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian tidak terdapat penyimpangan dari pokok permasalahan dan mendapatkan hasil yang jelas serta mempertimbangkan keterbatasan tenaga, waktu dan kemampuan penulis maka penelitian ini dibatasi pada masalah Persepsi Siswa Terhadap Kreatifitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring) Di MA. Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Persepsi Siswa Terhadap Kreatifitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring) Di MA. Aliyah Yayasan Sabilil Huda Sanglar”?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Kreatifitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring) Di MA. Aliyah Yayasan Sabilil Huda Sanglar.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Secara umum penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan terutama kepada penulis khususnya dibidang penelitian serta juga mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Kreatifitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online (Daring).
2. Pada penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang kreativitas mengajar seorang guru sehingga menimbulkan minat dan motivasi kepada siswa dalam belajar.

### 1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti : Diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan dalam menindak lanjuti hasil penelitian dengan ruang lingkup yang luas.
2. Bagi siswa : Diharapkan mampu meningkatkan proses belajar yang baik dan berpengetahuan luas.
3. Bagi sekolah : Sebagai acuan dan juga pertimbangan dalam perbaikan proses belajar mengajar.
4. Bagi guru : Dapat menambah wawasan dan perbaikan kedepannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **1.7 Definisi Operasional**

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mendefinisikan judul penelitian ini maka penulis akan menjelaskan definisi operasional sebagai berikut :

### **1.7.1 Persepsi Siswa**

Menurut Slameto (2010:102) persepsi merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam pikiran seorang individu. Sehingga melalui persepsi tersebut seorang individu akan secara terus menerus melakukan hubungan yang baik kepada lingkungan sekitarnya. Adapun yang dimaksud dengan persepsi disini adalah persepsi/penilaian dari siswa MA. Aliyah sanglar tentang kreativitas mengajar seorang guru.

### **1.7.2 Kreativitas guru**

Kreativitas guru merupakan seorang motivator/penggerak bagi peserta didik dan seluruh komponen akademika agar terus mengembangkan serta memaksimalkan potensi kreatif yang ada pada diri seorang pendidik, dengan berpedoman kepada “Tut Wuri Handayani”. Maka peserta didik akan mengembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki ( Yenni dan Euis, 2005: 46).

### **1.7.3 Pembelajaran jarak jauh berbasis online (daring)**

Menurut Munir (2009:16) Pembelajaran jarak jauh yaitu proses belajar mengajar yang tidak terjadi kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara guru dengan peserta didik. Komunikasi berlangsung dengan dua arah yang dihubungkan oleh media misalnya seperti internet, computer, televisi, radio, video, telepon dll. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh antara pengajar dengan siswa tidak berada dalam waktu dan tempat yang

sama karena terpisah dengan adanya jarak tersebut dan juga pada pembelajaran jarak jauh ini kontrol pengajar terhadap siswa hampir tidak ada.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Persepsi Siswa

##### 2.1.1 Pengertian Persepsi

Menurut Sugihartono, dkk (2007:8) persepsi yaitu kemampuan manusia dalam berfikir untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan panca indera seperti mata, telinga, dan lain sebagainya agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut J. Gallagher (dalam Yenni dan Euis, 2005:13) persepsi merupakan suatu proses mental individu yang mengkombinasikan antara gagasan dan produk baru dan pada akhirnya akan tertanam pada diri seseorang tersebut.

Istilah persepsi yaitu proses kegiatan seseorang dalam memberikan penilaian, kesan, merasakan, serta menginterpretasikan hal-hal berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Persepsi juga dapat diartikan sebagai pandangan dan anggapan ataupun pendapat individu terhadap informasi atas sesuatu hal yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Dikutip dari (Skripsi Yuli Sakinah, 2013:8).

Perbedaan persepsi dapat dilihat dari adanya perbedaan disetiap individu. Baik perbedaan dalam kepribadian, karakter, maupun perbedaan dalam berpendapat. Karena pada dasarnya manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mempunyai daya serap , segala sesuatunya persis seperti

keadaan karena persepsi itu relatif, misalnya seorang pendidik dapat meramal persepsi siswa dengan baik untuk pembelajaran berikutnya dikarenakan pendidik tersebut sudah mengetahui terlebih dahulu persepsi siswa dari pembelajaran sebelumnya.

### **2.1.2 Jenis-jenis persepsi**

Menurut Irwanto (2010: <http://wordpress.com>) dikutip dari (Skripsi Yuli Sakinah, 2013:30) setelah siswa melakukan interaksi dengan obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dibagi menjadi dua yaitu :

#### **2.1.2.1 Persepsi Positif**

Persepsi Positif yakni persepsi yang menggambarkan setiap pengetahuan, jadi persepsi dapat dikatakan sebagai penilaian setiap individu terhadap objek atau informasi dengan pandangan yang positif.

#### **2.1.2.2 Persepsi Negatif**

Persepsi negatif adalah Persepsi yang menggambarkan setiap pengetahuan dengan menghasilkan penafsiran yang kurang baik ataupun tanggapan yang tidak sesuai dengan objek yang dipersepsi. Munculnya persepsi negatif biasanya dikarenakan terdapat ketidakpuasan individu terhadap obyek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu tentang suatu objek yang dipersepsi, tidak adanya pengalaman, serta pengetahuan individu terhadap objek yang dipersepsi.

### 2.1.3 Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sujono (2004:98) menyebutkan bahwa syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Ada objek yang akan dipersepsi.

Adanya perhatian terhadap objek yang dipersepsi yang merupakan suatu langkah utama dalam mengadakan persepsi.

2. Terdapat indera/reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus.

3. Adanya alat untuk meneruskan stimulus ke otak berupa saraf sensoris yang digunakan sebagai alat respon.

## 2.2 Kreativitas Mengajar Guru

### 2.2.1 Pengertian kreativitas

Menurut Slameto (2010:138) Kreativitas merupakan hasil belajar dari konstruksi proses berfikir yakni berupa mengingat, memecahkan masalah serta pengambilan keputusan. Sehingga untuk menjadi guru yang kreatif dapat mempelajari dari proses belajar mengajar.

Menurut Moreno dikutip oleh (Slameto, 2010:146) yang terpenting dalam kreativitas adalah bukan pada penemuan sesuatu yang belum pernah

diketahui oleh orang lain sebelumnya melainkan terletak pada produk kreaitivitas menjadi sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus menjadi suatu yang baru bagi orang lain contohnya seperti seorang siswa untuk dirinya pribadi dengan menciptakan hubungan baru dengan siswa yang lain.

Menurut Phillips (Gordon & browne 2011) yang dikutip oleh Leli Halimah (2017:339) menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu tindakan kreatif yang dilakukan sehari-hari, tentunya dibangun dari repertoar keterampilan, pelatihan guru secara mandiri, memiliki ilmu pengetahuan, dan dapat mengamati perkembangan peserta didiknya serta mengetahui bagaimana interaksi peserta didik dilingkungan keluarganya. sehingga sangat penting bagi guru dalam meningkatkan *pedagogic literacy*-nya untuk menciptakan kreativitasnya dalam mengajar. Tujuannya adalah supaya kualitas dalam pembelajaran semakin baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang aktif, keratif, dan produktif sesuai dengan yang diharapkan. guru yang kreatif secara umum mampu menghasilkan suatu ide maupun gagasan ataupun berupa produk baru (Leli Halimah, 2017:340). Menurut Supriadi (1994) ada 5 sifat ciri-ciri seseorang yang mempunyai kemampuan berfikir kreatif, yakni sebagai berikut : keaslian, perumusan kembali, penguraian, kelancaran serta keluwesan. Kelancaran yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghasilkan gagasan, keaslian dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan gagasan yang bersifat asli yakni tidak klise tersengar oleh masyarakat, keluwesan yakni kemampuan dalam mengemukakan berbagai

macam pecahan ataupun pendekatan terhadap suatu masalah, sementara Elaborasi dapat dikatakan sebagai seseorang yang mampu menguraikan sesuatu secara terperinci, sedangkan Redefinisi merupakan seseorang yang mampu meninjau kembali persoalan yang berdasarkan perspektif yang berbeda dari apa yang diketahui oleh orang-orang.

Para guru hendaknya mendorong serta membantu dalam pengembangan kreativitas dengan proses belajar mengajar sehingga menemukan keseimbangan antara berfikir kreatif, praktis dan analitis. Sikap kreatif dan keterampilan berfikir kreatif memiliki keseimbangan yang sama (Schank, 1988) yang dikutip oleh Robert J. Sternberg dan Elena L. Grigorenko (2010:88).

### **2.2.2 Ciri-ciri individu kreatif**

Salah satu aspek terpenting yang ada dalam kreativitas yaitu memahami ciri-cirinya. Supriadi dalam buku Yenni dan Euis (2005:15) menyebutkan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yakni kognitif dan non kognitif. Adapun ciri-ciri dari kognitif yaitu bersifat orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas dan elaborasi. Sementara ciri-ciri untuk non kognitif yakni kepribadian kreatif dan motivasi sikap. Kedua ciri-ciri tersebut sama pentingnya karena kepribadian yang tidak didukung oleh pribadi yang kreatif maka tidak akan menghasilkan apapun.

Menurut Sund dalam Slameto (2010:147) mengatakan bahwa seseorang yang kreatif dapat diketahui melalui pengamatan dengan cirri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat ingin tahu yang besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman yang baru
3. Memiliki wawasan yang luas
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban dari berbagai sumber dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel
9. Merespon pertanyaan yang diberikan dan menjawab pertanyaan lebih detail
10. Mampu dalam membuat analisis dan tesis
11. Lebih bersemangat dalam bertanya dan meneliti
12. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Selanjutnya Ayan dalam buku Yenni dan Euis (2005:16) individu yang kreatif dapat diketahui sebagai berikut :

1. Memiliki antusias yang tinggi
2. Berwawasan luas
3. Berpikiran terbuka

4. Bersikap spontan
5. Cakap
6. Dinamis
7. Giat dan rajin
8. Idealis
9. Keingintahuan yang besar
10. Humoris
11. Kritis
12. Mampu dalam menyesuaikan diri
13. Dapat memilah yang baik dan buruk
14. Memiliki ide-ide kreatif
15. Tidak menyalahgunakan waktu
16. Sulit ditebak
17. Toleran terhadap resiko
18. Menyukai petualangan
19. Introvert
20. Pemberontak
21. Pengamat
22. Percaya diri
23. Sensitif

Dari karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa pribadi yang kreatif sangat beragam serta fluktuatifnya kepribadian individu kreatif. Seseorang yang kreatif memiliki potensi pribadi yang positif dan juga negatif.

Misalnya perilaku orang kreatif di lingkungan masyarakat lebih cenderung tidak toleran terhadap sesama, sinis, skeptis dan kadang pemberontak. Untuk itu disinilah pentingnya peran seorang guru untuk membantu membimbing agar seimbang antara kepribadian positif dan juga negatif.

Kecerdasan dan kreativitas memiliki kaitan sangat erat meskipun tidak mutlak. Individu yang kreatif dapat dipastikan dia adalah orang yang cerdas namun tidak semua orang cerdas itu kreatif.

### 2.2.3 Menjadi guru kreatif

Menurut Cooper dalam buku Leli Halimah (2017:4) Guru yaitu orang yang diberikan tanggung jawab dan kepercayaan dalam membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki pengetahuan serta berperilaku yang baru dan berbeda. Adapun guru dalam pendidikan formal dijadikan sebagai *Social agents* yang dipercaya oleh masyarakat dalam membantu memfasilitasi perkembangan intelektual, sosial serta sosial para anggota masyarakat yang ada disekolah. Menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pekerjaan guru merupakan pekerjaan khusus yang memiliki prinsip profesional sebagaimana tercantum dalam pasal 5 ayat (1) yaitu:

1. Mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa serta idealis
2. Memiliki kualifikasi dan latar belakang sesuai dengan tugas bidangnya
3. Mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas dan bidangnya

4. Mematuhi kode etik profesi yang telah ditetapkan
5. Mempunyai hak dan kewajiban dalam mengemban tugas.
6. Mendapatkan gaji yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan
8. Memperoleh perlindungan dalam menjalankan tugas
9. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Johnston, Halocha dan Chater (2007) Guru yang kreatif adalah individu-individu yang mampu memberikan kegiatan yang orisinal dan kreatif, dapat membuat dampak yang nyata kepada peserta didik yang diajarkannya, mempunyai pengetahuan tentang subjek dan pengetahuan pedagogis serta terampil dalam pedagogis, memiliki semangat yang tinggi dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan melibatkan peserta didik sebagai peserta yang aktif dalam pembelajarannya. Guru yang kreatif serta menyenangkan sangat berkaitan erat dengan guru yang efektif. Menurut Cohen, dkk (2010) Guru yang efektif memiliki bermacam kemampuan seperti : memperlihatkan kompetensi professional, dapat merencanakan pembelajaran dengan baik, memiliki pengetahuan tentang subjek dengan baik, mempromosikan iklim belajar dengan baik, memantau dan menilai pembelajaran secara keseluruhan, menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, mampu mengelola waktu dengan baik, serta mengatur pekerjaan rumah yang bermanfaat sesuai dengan usia peserta didik.

Guru merupakan tokoh yang sangat penting bagi peserta didik dan guru lebih dari sekedar mengajar melainkan juga sebagai pendidik. Untuk itu peluang munculnya peserta didik yang kreatif berasal dari guru yang kreatif pula. Guru kreatif memiliki pengertian ganda yakni guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dalam menjalankan tugasnya dan juga guru yang senang dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kreatif dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mengemban tugas. Guru yang demikian sangat mungkin untuk mampu mengapresiasi ekspresi kreativitas dan dapat menjadi model identifikasi bagi siswa. Guru yang fokus terhadap kreativitasnya maka akan memiliki keyakinan bahwa semua anak didik juga akan bisa kreatif. Menurut Petty (2017:342) untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif sangat penting bagi guru semua mata pelajaran karena alasan sebagai berikut:

1. Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik agar berfikir kreatif dan mampu memecahkan masalah.
2. Mengarahkan peserta didik menggunakan pengetahuan secara produktif dan bermakna
3. Meningkatkan motivasi peserta didik.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi perasaan serta mengembangkan keterampilan mengekspresikan dirinya.

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah konteks pembelajaran kreatif, diferensiasi, kontinuitas dan pengembangan termasuk juga gaya

belajar dengan gaya belajar berbeda, dan organisasi kreatif. Pembelajaran di era zaman modern sekarang ini ditambah dengan adanya wabah penyakit yang dinamakan covid-19 menuntut para pendidik agar memiliki kreativitas. Salah satu ciri guru kreatif adalah memiliki kemampuan dalam mengemas materi pembelajaran dan suatu cerita. Cerita dalam konteks pembelajaran dapat membantu guru dalam mempermudah siswa memahami materi atau konsep-konsep yang dianggap sulit alasannya adalah karena cerita beresonansi dengan mereka. Cerita menarik emosi dari pada logika dan emosi merupakan inti kesadaran diri.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kreatif tidak terjadi dengan sendirinya karena pembelajaran kreatif perlu direncanakan, sebagai pendidik perlu mempunyai pengetahuan tentang subjek dan pedagogis. Perencanaan pembelajaran kreatif seharusnya untuk peserta didik agar belajar dengan kreatif dalam hal ini termasuk mengembangkan keterampilan, sikap, serta pengetahuan dan pemahaman untuk itu seorang pendidik harus mempunyai keterampilan, sikap yang baik serta pengetahuan yang luas atau yang disebut dengan kompetensi guru.

## **2.2.4 Kompetensi Guru**

### **2.2.4.1 Pengertian Kompetensi Guru**

Menurut Mulyasa (2013:119) Kompetensi guru yaitu penggabungan antara kemampuan personal, teknologi, sosial, keilmuan dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru diantaranya yaitu pemahaman terhadap peserta didik, penguasaan materi, pengembangan

pribadi, pembelajaran yang mendidik serta profesionalisme. Selain itu Kunandar (2011:55) juga berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan keterampilan yang harus ada dalam diri seorang pendidik tujuannya adalah agar dapat mewujudkan kinerja secara efektif dan tepat.

Menurut UU No.14 tahun 2005 mengatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat keterampilan, pengetahuan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dihayati oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Trianto (2012:205) Kompetensi yaitu kemampuan yang dimiliki seorang pendidik. Guru memiliki tugas, peranan serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai materi yang telah diajarkan. Ada tiga syarat utama yang harus dimiliki agar menjadi seorang pendidik yang baik yakni keterampilan pembelajaran, evaluasi pembelajaran sertamampu menguasai bahan ajar (anni *et al.*2004)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan profesi keguruannya yang pada akhirnya ketika kemampuan tersebut sudah dikuasai maka guru tersebut berpeluang menjadi kreatif.

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang tenaga pendidik, kompetensi tenaga pendidik meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional serta

kompetensi sosial yang didapatkan melalui pendidikan profesi, dari ke 4 tersebut setiap masing-masing memiliki tolak ukur tersendiri.

#### 2.2.4.1.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang dapat dilakukan mulai dari hal perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses, serta hasil belajar (Suci dan Liliana *dalam* Evanita, 2013:10).

Menurut sagala dalam Buritno(2012:205) berpendapat bahwa kompetensi pedagogic yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang mencakup:

1. Luasnya wawasan seorang pendidik terhadap landasan dan filsafat pendidikan
2. Para pendidik paham akan keberagaman maupun potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga dapat merencanakan metode belajar mengajar sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik
3. Kemampuan tenaga pendidik dalam mengembangkan kurikulum /silabus
4. Mampu menyusun rencana maupun strategi pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

5. Menjalankan proses kegiatan mengajar yang mendidik dengan suasana yang interaktif dan dialogis, sehingga pembelajaran menjadi kreatif, inovatif, aktif dan menyenangkan.
6. Melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik sesuai dengan standar dan prosedur yang ada
7. Kemampuan dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimiliki peserta didik.

Menurut Danim dan Khairil (2010:32-33) kompetensi tersebut terdiri dari 5 bagian kompetensi, yakni : memahami siswa secara mendalam yang mencakup merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang serta mengevaluasi pembelajaran dan juga membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada didalam dirinya. Bagian kompetensi berupa memahami peserta didik secara mendalam yang memiliki indikator esensial seperti pemahaman peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Yang termasuk kedalam ranah tersebut adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengoptimasi sebagai potensi sumber daya kelas, baik berupa situasional maupun fisik. Bagian kompetensi untuk mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi akademik, serta memfasilitasi siswa

dalam pengembangan potensi nonakademik. Menurut suprihatiningrum (2014:31) di zaman era glibalisasi seperti sekarang ini kemajuan IPTEK semakin pesat, tentunya hal ini akan berpengaruh pada pentingnya seorang pendidik dalam meningkatkan kreativitas kinerja dan kemampuan mereka sehingga terwujud keprofesionalan yang bagus. Seorang pendidik dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta menarik perhatian siswa untuk melakukan berbagai aktivitas secara aktif.

Adapun indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru dalam pengelolaan peserta didik menurut Seti Widayasi (2011:31-32) adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
3. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, cultural, emosional, dan intelektual
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
7. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

8. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
9. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

#### **2.2.4.1.2 Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik dalam menguasai ilmu pengetahuan, seni budaya, maupun teknologi yang diampunya yang sekurang-kurangnya terdiri dari penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas sesuai dengan isi standar program pendidikan, konsep dan metode disiplin keilmuan, mata pelajaran, kelompok mata pelajaran yang diampu, seni yang relevan, teknologi, koheren dengan program satuan pendidikan (PP RI Nomor 74 Tahun 2008).

Menurut Sanjaya (2010:18) Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas seorang pendidik. Bagian kompetensi ini sangat penting karena hubungan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi profesional diantaranya adalah :

1. Kemampuan dalam menguasai landasan pendidikan seperti paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, kurikuler, intruksional, maupun tujuan pembelajaran.

2. Memahami dalam bidang Psikologi pendidikan seperti mengetahui tentang tahapan perkembangan peserta didik, teori-teori belajar dll.
3. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
4. Kemampuan dalam pengaplikasian berbagai macam strategi pembelajaran serta metodologinya.
5. Kemampuan dalam merancang serta memanfaatkan berbagai macam media dan sumber belajar.
6. Kemampuan dalam menjalankan evaluasi pembelajaran.
7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
8. Kemampuan dalam menjalankan unsure-unsur penunjang seperti memahami tentang administrasi sekolah, penyuluhan serta bimbingan.
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian serta berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Adapun indikator kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru dalam penyelesaian tugas-tugas seorang pendidik menurut Seti Widayasi (2011:31-32) adalah sebagai berikut :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

### 2.2.5 Strategi menciptakan pembelajaran yang kreatif

Menurut Leli Halimah (2017: 357-358) untuk membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa maka para pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif, sehingga untuk mencapai hal tersebut tidak semata-mata terjadi secara kebetulan. Guru dan juga siswa harus terlibat dalam pembelajaran, mampu melewati tantangan, serta dapat menjaga keberhasilan maupun kegagalan. Ada empat strategi bagi pendidik yaitu :

1) Selalu belajar untuk tetap berfikir positif

Musuh terbesar bagi setiap individu adalah takut gagal, apapun rintangan dan masalah yang dihadapi kita harus tetap berfikiran positif dan terus berusaha. Pengalaman mengajar bagi guru mengalami pasang surut, dari pengalaman menunjukkan bahwa mengajar secara profesional

2) Menganggap bahwa mengajar adalah sebuah petualangan

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang mendebarkan namun juga sebagai pekerjaan yang kompleks, membutuhkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengembangkan diri menjadi individu yang dewasa. Tidak memperbesar masalah yang kecil dan berusaha memperbaikinya bukannya sebaliknya bersedih dan mengeluh.

3) Tetap percaya diri dan optimis

Sebagai seorang guru harus tetap percaya diri, selalu optimis, terus berusaha memperbaiki dan belajar dari pengalaman. Apabila terjadi kegelisahan karena takut tidak sesuai dengan yang diinginkan maka harus segera mengambil tindakan hingga mencapai ketenangan pikiran.

#### 4) Melatih soft skill mengajar secara terus menerus

Selalu Berlatih dan terus berlatih seperti latihan dalam berbicara, menjelaskan fakta-fakta dan memberikan pertanyaan. Menjadi seorang guru ada tuntutan dan komitmen yang kuat, karena profesi seorang guru merupakan tugas yang sangat mulia yang telah membantu mencerdaskan anak-anak bangsa.

Menurut Padget (2012) dalam buku Leli Halimah (2017:359) berpendapat bahwa guru yang kreatif dalam mengajar akan berdampak terhadap aktivitas belajar peserta didik, berikut standar guru yang mampu dalam menciptakan pembelajaran kreatif, yaitu:

- 1) Memiliki harapan yang tinggi sehingga mampu memotivasi, menginspirasi dan memberikan tantangan kepada peserta didik.
  - a. Menciptakan lingkungan yang aman sehingga mampu merangsang peserta didik dan saling menghormati
  - b. Mempunyai tujuan serta memberi tantangan kepada peserta dari berbagai latar belakang, disposisi, kemampuan, dan kepribadian.

- c. Selalu menunjukkan sikap positif kepada siswa dan nilai-nilai.
- 2) Menunjukkan kemajuan dan hasil yang baik terhadap siswa
    - a. Bertanggung jawab terhadap kemajuan, pencapaian serta hasil yang dicapai oleh siswa
    - b. Merencanakan pembelajaran untuk membangun kemampuan siswa serta pengetahuan sebelumnya.
    - c. Memandu siswa untuk merefleksikan kemajuan yang dicapainya dan kebutuhan siswa yang muncul.
    - d. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang seperti apa siswa belajar serta dampak yang terjadi terhadap pembelajaran.
    - e. Mendorong siswa agar dapat bertanggung jawab dan teliti dalam pekerjaan mereka sendiri dan belajar.
  - 3) Menunjukkan sikap sebagai seorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan serta dapat menguasai materi pembelajaran dan kurikulum dengan baik.
    - a. Meningkatkan serta mempertahankan minat peserta didik dalam pembelajaran.
    - b. Berfikir kritis dalam perkembangan pembelajaran dan kurikulum.
    - c. Memberikan pemahaman yang jelas tentang strategi mengajar yang tepat.

- 4) Merencanakan serta menciptakan pembelajaran secara terstruktur dengan baik
  - a. Memberikan pengetahuan serta mengembangkan pemahaman dengan menggunakan pembelajaran yang efektif.
  - b. Memberikan motivasi kepada siswa agar cinta belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat.
- 5) Dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  - a. Untuk mengetahui kapan seharusnya menggunakan pendekatan yang mungkin peserta didik belajar secara efektif.
  - b. Mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan peserta didik dalam belajar serta cara yang tepat untuk mengatasinya.
  - c. Menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembangunan fisik, sosial, serta intelektual dan mengetahui penyesuaian pembelajaran dalam mendukung peserta didik dalam berbagai tahap perkembangan.
  - d. Memiliki kemampuan dalam membedakan kemampuan setiap peserta didik seperti yang berkebutuhan khusus, memiliki kemampuan yang lebih, yang cacat dll, untuk itu

peserta didik dapat mengevaluasi dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi mereka.

- 6) Menggunakan penilaian yang produktif serta akurat
  - a. Memiliki kemampuan dalam menilai pembelajaran yang relevan, bidang kurikulum, termasuk juga persyaratan aturan dalam penilaian.
  - b. Dapat menggunakan penilaian formatif dan sumatif dalam menggambarkan kemajuan peserta didik.
  - c. Melatih peserta didik dalam merespon baik secara lisan, maupun melalui bahasa isyarat. Tujuannya adalah agar dapat umpan balik dari siswa terhadap guru.
- 7) Mampu mengelola sikap agar pembelajaran berjalan secara efektif dan memastikan lingkungan belajar yang baik dan aman.
  - a. Memiliki aturan dan rutinitas selama pembelajaran dan memberikan contoh yang baik dan sopan kepada peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah.
  - b. Menerapkan kerangka kerja untuk tetap disiplin dengan menggunakan berbagai strategi seperti memberikan reward dan punishment serta adil.
  - c. Menjaga hubungan baik dengan siswa, menempatkan wewenang sesuai pada tempatnya serta bertindak tegas apabila diperlukan.
- 8) Memenuhi tanggung jawab dalam arti luas

- a. Memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah
- b. Mengembangkan hubungan baik dengan sesama rekan kerja.
- c. Selalu berkomunikasi kepada wali murid mengenai perkembangan prestasi peserta didik.

#### **2.2.6 Pedoman mengajar Untuk Mengembangkan Kreativitas**

Hasil belajar dalam bidang kognitif kreativitas ada pada tingkat akhir, untuk itu dalam mencapainya perlu dimulai dari mengajarkan tingkatan-tingkatan sebelumnya dalam arti mengajar harus secara menyeluruh untuk semua tingkat.

1. Mengajarkan informasi atau pengetahuan
  - a. Ketika proses belajar mengajar selesai hendaklah guru merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dalam bentuk informasi
  - b. Menilai kesiapan siswa dalam memahami informasi riil, kemudian dari pretes akan diketahui seberapa jauh pengetahuan dan kesiapan siswa dalam mengikuti program sekarang.

- c. Menentukan mata pelajaran yang harus dipelajari siswa serta bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan yang dibutuhkan.
  - d. Mengorganisasikan kegiatan antara guru dengan siswa untuk meningkatkan hasil belajar
  - e. Mengatur dalam penggunaan ruang, perlengkapan serta waktu.
  - f. Menilai prestasi siswa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dengan cara pretest dan posttest.
  - g. Memberi umpan balik kepada siswa agar mereka dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dicapai serta dapat mengatasi kesulitan yang dialami.
2. Mengajarkan konsep
- a. Memberi penekanan pada sifat-sifat konsep  
Prinsipnya adalah memperhatikan perbedaan serta persamaan pada benda, sifat, peristiwa dan mengadakan klasifikasi.
  - b. Mengembangkan terminologi yang tepat untuk konsep, sifat serta contoh.
  - c. Memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa dalam menemukan sesuatu yang baru atau terobosan baru.
  - d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan konsep sesuai pemahamannya.

- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai konsep yang telah diperoleh.

### 3. Mengajarkan kreativitas

Menurut Davis (1973) mengatakan bahwa ada 3 faktor yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas, yaitu:

a. Sikap individu

Adapun tujuannya adalah menemukan gagasan-gagasan, ide-ide baru, serta produk dan pemecahan masalah baru.

b. Kemampuan dasar yang dibutuhkan

Osborn (1963) mengenalkan 10 tahap mengajar dalam pemecahan masalah yang kreatif bagi para guru :

- Memikirkan seluruh dari setiap tahap permasalahan
- Memilah bagian masalah yang hendak dipecahkan/selesaikan
- Mencari sumber informasi yang dapat membantu dalam pemecahan masalah
- Memilih sumber data yang akurat dan terpercaya
- Memikirkan resiko yang dihadapi ketika dalam pemecahan masalah
- Memilih gagasan-gagasan ataupun ide-ide kreatif yang dapat membantu dalam pemecahan masalah
- Memikirkan kemungkinan dalam cara pengujian
- Memilih cara yang dapat dipercaya dalam menguji

- Memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi

4. teknik-teknik yang digunakan dalam pengembangan kreativitas

a. Menggunakan pendekatan Inquiri (mencari tahu)

Pada pendekatan ini memungkinkan siswa lebih cenderung menggunakan semua proses mental dalam menemukan konsep ataupun prinsip ilmiah, pendekatan ini memiliki banyak keuntungan berupa peningkatan dalam fungsi intelegensi, membantu siswa dalam melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar dengan menggunakan hafalan, dapat mengembangkan kreativitas serta membuat proses belajar mengajar menjadi “student centered” sehingga membuat siswa lebih kearah pembentukan konsep diri, dan memberikan kesempatan kepada siswa lebih banyak menampung dan memahami informasi.

b. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran

Dalam pendekatan ini siswa diminta untuk mengemukakan gagasan-gagasannya secara keseluruhan setelah itu diminta untuk meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut dan gagasan mana paling tepat dalam pemecahan masalah tersebut.

c. Memberikan penghargaan kepada siswa yang kreatif

Penghargaan yang diberikan sangat mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yakni dapat meningkatkan keyakinan pada diri siswa.

d. Meningkatkan pemikiran kreatif dari berbagai media

Seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara yang baru, menggunakan alat-alat audio-visual apabila diperlukan.

## **2.3 Pembelajaran jarak jauh berbasis online**

### **2.3.1 Pengertian pembelajaran jarak jauh**

Menurut Dogmen dalam kutipan Munir (2009:19) Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang lebih kearah belajar mandiri, belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam penyajian materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik serta untuk keberhasilan belajar bagi peserta didik.

Menurut Hamzah (2007:34) Pembelajaran jarak jauh merupakan sekumpulan metode proses belajar mengajar dimana aktivitas mengajar dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar, misalnya seperti peserta didik bertempat tinggal yang jauh dari lokasi institusi pendidikan atau disebabkan oleh wabah virus corona (covid-19) yang melanda dunia saat ini sehingga system pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran jarak jauh (daring) yang mana masyarakat dihimbau untuk jaga jarak dan tetap bekerja dari rumah, serta para pelajar diwajibkan untuk belajar dari rumah guna untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona saat ini.

### 2.3.2 Tujuan Pembelajaran Jarak jauh

Dengan merebaknya kasus pandemi corona virus disease 2019 (covid -19) mengharuskan semua kegiatan proses belajar mengajar untuk sementara waktu dilakukan dirumah, hal tersebut dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona.

Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring. Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Munir (2009) yang menyatakan bahwa Pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, relevansi, peningkatan mutu, serta efisiensi dibidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti keadaan sekarang ini yaitu masa pandemi corona virus.

### 2.3.3 Kriteria Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online

Menurut Munir (2009: 35) Seorang pendidik dalam Pembelajaran jarak jauh berbasis online harus memenuhi kriteria-kriteria dibawah ini, yaitu:

- a. Pendidik mudah melaksanakan pembelajaran jarak jauh seperti melaksanakan kelas online melalui via zoom, whatsapp, dan lain sebagainya.
- b. Materi pembelajaran dibuat dengan cepat dan mudah

- c. Seorang pendidik yang ingin menguasai teknologi informasi dan komunikasi dapat dilakukan dengan pelatihan singkat.
- d. Pendidik diberi kebebasan sepenuhnya dalam menunjukkan keterampilan maupun kreativitas mengajar.
- e. Pendidik mampu menguasai serta mengelola lingkungan pembelajarannya.

Bagi peserta didik pembelajaran jarak jauh secara online harus memenuhi criteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran yang didapatkan lebih banyak karena banyak mendapatkan informasi diberbagai sumber jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan disekolah.
- b. Para pendidik terbiasa menggunakan computer maupun alat elektronik lainnya untuk mendapatkan berbagai sumber informasi.
- c. Pendidik dapat saling berkolaborasi maupun bertukar pendapat mengenai pembelajaran.

#### **2.3.4 Sistem Pembelajaran Jarak Jauh**

Faktor yang paling utama dalam penentu keberhasilan system pembelajaran jarak jauh adalah percaya diri bagi para pendidik, perhatian, pengalaman, kreatif dalam penggunaan alat, mudah menggunakan peralatan serta mampu menjalin interaksi dengan peserta didik.

Menurut Hamzah (2007: 35-36) Pada pembangunan system perlu diperhatikan tentang desain dan pengembangan system, *interactivity*, *visual imagery*, *active learning* serta komunikasi yang efektif.

1. Pengembangan system dan desain.

Pada proses pengembangan instruksional untuk pembelajaran jarak jauh dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari perencanaan, pengembangan, evaluasi serta revisi. Sedangkan untuk mendesain instruksi pada pembelajaran jarak jauh yang efektif, harus diperhatikan tidak hanya pada tujuan, kebutuhan, dan karakteristik pendidik maupun peserta didik akan tetapi juga pada kebutuhan isi serta hambatan teknis yang mungkin terjadi. Sementara revisi dapat dilakukan berdasarkan masukan dari instruktur, spesialis pembuat isi, serta pendidik selama proses berjalan.

2. *Interactivity*

Berhasil atau tidaknya system pembelajaran jarak jauh dapat ditentukan dari adanya interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dan lingkungan pendidikan, serta antara sesama peserta didik.

3. *Active learning*

Partisipasi aktif dari peserta yang mengikuti pembelajaran jarak jauh sangat mempengaruhi bagaimana cara mereka berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

4. *Visual Imagery*

Pembelajaran melalui Handphone dapat memotivasi peserta didik serta dapat merangsang keinginan untuk belajar. Akan tetapi, diharapkan tidak terjadi distorsi yang disebabkan oleh dengan adanya hiburan. Harus mampu memfilter antara informasi yang berkualitas dengan informasi yang tidak diperlukan.

5. Komunikasi yang efektif

Desain instruksional dapat dimulai dengan mengenal mereka sebagai individu yang memiliki pandangan yang berbeda dengan perancang system. Dengan memahami keinginan pemakai maka dapat dibangun suatu komunikasi yang efektif.

### **2.3.5 Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Online**

Pakar pendidikan dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Siswandari saat diwawancarai dalam kutipan [Republika.Co.Id](http://Republika.Co.Id), Solo menyebutkan bahwa Pembelajaran jarak jauh berbasis online seperti sekarang ini menuntut para pendidik untuk mengajar secara kreatif tujuannya adalah agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan saat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Kreativitas dan inovasi guru dalam memberikan materi pembelajaran jarak jauh berbasis online tentunya sangat diperlukan ditengah pandemi covid-19 ini sebagai solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan oleh guru dengan memaksimalkan media yang ada seperti media daring (online), Setiap guru tentunya akan terus mengatur berbagai macam strategi untuk menciptakan sesuatu hal yang baru. Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis online ini setiap guru dalam mengajar

dapat menggunakan google meet, zoom maupun aplikasi lainnya dalam proses belajar mengajar dan dapat dipastikan selalu ada variasi setiap pertemuan agar tidak terjadi kejenuhan pada siswa.

Agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membuat siswa bosan dan stress beberapa guru disarankan untuk membuat tugas di rumah dalam bentuk aplikasi pembelajaran secara daring dengan diisi konten-konten video pembelajaran yang inovatif, kreatif, bervariasi serta menarik yang dimunculkan dapat tersampaikan secara optimal.

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan sangat menentukan besarnya atensi siswa terhadap kegiatan belajar daring. Baik guru maupun orang tua juga harus menjalin komunikasi yang baik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menerima pembelajaran lebih maksimal.

#### **2.4 Hasil Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kesamaan dalam penelitian, adapun penelitian ini diteliti oleh :

1. Kiki Rogantina (2019) program studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Islam Riau dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Ips Di SMA Negeri 1 Bagan Sinembah Tahun Ajaran 2018/2019”. Dapat disimpulkan dari hasil yang telah dianalisis bahwa keterampilan mengajar guru di SMA

Negeri 1 dapat dikategorikan cukup dalam mengajar baik dalam keseluruhan kategori yang telah dijelaskan.

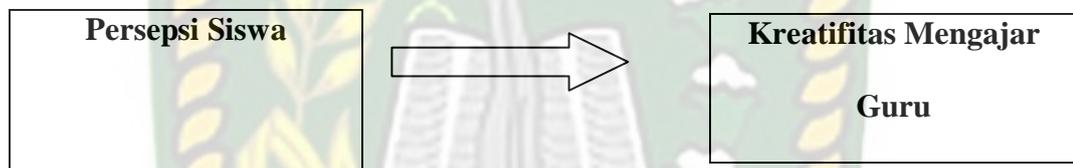
2. Yarniati Pasaribu (2014) program studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Islam Riau dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Guru Akuntansi Dengan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Dan XI Di SMK Kansai Pekanbaru”. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis data secara keseluruhan yang diperoleh dari nilai persentase angket persepsi siswa yang berada pada kategori baik, dan secara umumnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X dan XI juga berada dikategori baik, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
3. Yuli Sakinah (2013) Program studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Riau dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 14 Pekanbaru”. Dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar matematika.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kreativitas merupakan sifat pribadi seseorang dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat yang tercermin melalui kemampuan dalam menciptakan sesuatu hal yang baru. Guru yang kreatif memiliki

pengertian ganda yaitu guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai macam pendekatan dalam proses belajar pembelajaran atau guru yang senang dalam melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru yaitu kemampuan seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik.

**Gambar 2.1 kerangka berfikir mengenai persepsi siswa terhadap kreativitas mengajar guru Menurut Supriadi (1994)**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif kuantitatif, yang mana menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menjelaskan suatu gejala, peristiwa maupun suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha menjelaskan peristiwa atau kejadian yang menjadi peran utama untuk digambarkan sebagaimana adanya. Selain itu Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan suatu masalah serta mampu menjawab permasalahan yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan metode bilangan dengan tujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang dalam bentuk angka-angka.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan, mengungkapkan serta menjelaskan suatu masalah maupun suatu kejadian yang riil terjadi pada saat sekarang mengenai Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Di MA. Aliyah Sabilil Huda DesaSanglar Kec. Reteh dengan menggunakan metode bilangan dalam bentuk angka.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA. AliyahSabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh yang beralamat di jl.penunjang, kec. Reteh, kab. Indragiri Hilir. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah setelah ujian proposal selesai dilaksanakan yaitu bulan Oktober – Desember 2020.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2005:57) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu lalu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:173) Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian.

Untuk itu, sesuai dengan permasalahan peneliti maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas XI MA. Aliyah sabilil huda desa sanglar kec. Reteh yang berjumlah 48 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel yaitu bagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi. Menurut Sugiyono (2011:86) menyatakan bahwa : semakin besar jumlah sampel yang mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi makin kecil sebaliknya apabila makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi maka akan semakin besar kesalahan generalisasi yang artinya pengambilan sampel harus benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian

secara menyeluruh sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang menjadi subyek penelitian yang diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2011:86) mengatakan bahwa “kuantitas anggota sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi yaitu sama dengan kuantitas anggota populasi itu sendiri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:100) sampel jenuh atau teknik total sampling yaitu seluruh populasi yang dijadikan sampel.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel yang akan diambil peneliti adalah keseluruhan dari populasi untuk dijadikan sumber data. Sampel yang diteliti sebanyak 48 siswa.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:137) alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang sedang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang terdiri dari 50 butir pernyataan tentang Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Daring Di MA. Aliyah Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh. Adapun dalam instrument penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert

tersebut kegunaannya adalah untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:86).

Dengan skala likert ini, maka variable yang diukur dijadikan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert dalam penelitian ini mempunyai empat alternative jawaban yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), sehingga responden hanya memberikan tanda silang pada jawaban yang tersedia. Menurut Arikunto (2006:241) menyebutkan bahwa terdapat kelemahan dengan lima alternative jawaban seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), karena responden memilih alternative yang ada di tengah, sehingga dirasa lebih aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir dan alasan itu memang benar. Oleh karena itu disarankan alternative pilihannya hanya empat alternative saja yaitu :

**Tabel 3.1 Alternative Jawaban Menurut Skala likert**

Positif		Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	4

*Sumber : Modifikasi dari Riduwan (2004:87)*

Pemberian skor diatas dengan perimbangan, apabila jawaban responden tertinggi diberi skor 4 karena ada 4 alternatif jawaban positif, begitu juga sebaliknya apabila jawaban responden terendah diberi skor 1 karena ada 4 alternatif jawaban negative lalu kemudian setiap item jawaban disusun dari nilai tertinggi ke bawah untuk alternative positif dan untuk alternative jawaban negative disusun dari nilai terendah kebawah. Untuk mendapatkan data tentang Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi secara keseluruhan maka instrument yang dibuat mencakup seluruh variabel, terdapat 33 angket pernyataan, sebanyak 20 item positif dan 13 item negatif. untuk itu dibuat kisi-kisi instrument sebagai berikut :

**Tabel 3.2 kisi-kisi angket**

Aspek	Indikator	Item Positif	Item negative	jumlah
<b>Kompetensi pedagogic</b>	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	1	2,3	3
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	4,5,6,7		4
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	8,9	10, 11,	4
	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, cultural, emosional,	12,13	14,15,16	5

	dan intelektual			
	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	17	18	2
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	19,20	21	3
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	22, 23	24,25	4
	Memfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	26		1
	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	27,28	29, 30	4
<b>Kompetensi profesional</b>	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	31,		1
	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	32,33		2
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>33</b>

Sumber: Ali (2007) dalam Widayasi, Seti (2015:31-32)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam pemecahan suatu masalah penelitian. Menurut Hermawan Wasito yang dikutip oleh Sofyan Siregar (2010:60) Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis serta pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah yang hendak diteliti.

#### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono (2012:145) observasi adalah suatu proses yang kompleks yakni proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis sehingga dapat dilakukan dengan proses pengamatan, ingatan serta pendengaran dengan melihat keadaan dan kondisi sekolah serta system pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di MA Yayasan Sabilil Huda Sanglar dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

#### 2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2011:231) wawancara yaitu pertemuan antara dua orang atau lebih untuk mengambil suatu data melalui metode tatap muka yang disertai dengan pertanyaan secara langsung, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu pembahasan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara yang semiterstruktur yang menggunakan pedoman yang telah tersusun

secara sistematis, wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview* yang artinya wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan pelaksanaan yang lebih bebas serta terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide dari responden. Tujuan dari pemilihan wawancara jenis semiterstruktur adalah agar peneliti mendapat data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Adapun yang diwawancarai disini adalah guru ekonomi kelas XI di MA. Aliyah yayasan sabilil huda sanglar.

3. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2012:142) Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Surakhmad dalam buku Arikunto (2002:200) secara umum terdapat dua jenis angket yakni angket berstruktur dan angket tidak berstruktur. Dalam hal ini untuk mengukur variabel penelitian, maka peneliti menggunakan angket berstruktur (tertutup) yang berisikan kemungkinan-kemungkinan atau jawaban yang sudah disediakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sanafiah Faisal bbbyang dikutip oleh Sofyan (2010:159) yang menyebutkan bahwa “Angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawaban yang diberikan tanda tertentu dapat disebut sebagai angket tertutup, angket tertutup ini biasanya meminta jawaban yang membutuhkan tanda *cheklis* disetiap jawaban yang telah disediakan.

Dalam penyusunan angket peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel yang hendak diteliti menjadi sub variabel dan indikator.
2. Mengidentifikasi indikator penelitian berdasar pada teori yang telah dijelaskan pada BAB II.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan-pernyataan dari setiap variabel yang disertai dengan alternative jawabannya.
5. Menetapkan kriteria jumlah skor disetiap alternative jawaban
6. Mengkonsultasikan angket dengan pembimbing.

### **3.6 Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami tidak hanya pada peneliti saja akan tetapi juga dapat dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif. Seperti yang telah dijelaskan oleh Riduwan (2010:52) analisis data deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan suatu data yang telah dibuat baik sendiri atau berkelompok meliputi pencarian nilai maksimum dan minimum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara akurat dan faktual tentang fakta-fakta yang sedang diteliti.

Formasi yang digunakan oleh peneliti :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = persentase yang dicari

f = frekuensi

n = jumlah responden

100% = Bilangan Tetap

Keterangan :

Hasil analisis data akan dikelompokkan menurut persentase jawaban dari responden yang akan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, sehingga untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan 4 kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

No	Angka	Kategori
1.	76% - 100%	Sangat Baik
2.	56% - 75%	Baik
3.	40% - 55%	Kurang Baik
4.	0% - 39%	Tidak Baik

Sumber: Suharsimi Arikunto (1998:246)

Setelah dipersentasekan, untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap kreativitas mengajar guru ekonomi secara online maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil data persepsi siswa terhadap kerativitas mengajar guru ekonomi secara online yang sudah diisi oleh responden melalui angket yang sudah dibagikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sejarah Berdirinya MA Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh

MA Aliyah Sabilil Huda berdiri pada tahun 1997 atas dasar usulan keinginan dari masyarakat dan pengurus Yayasan Sabil Huda Desa Sanglar serta didukung penuh oleh pemerintah setempat. Adapun sebagai sekolah pendukung antara lain yakni MTs Sabilil Huda Desa Sanglar, MTs Sabilil Muttaqin, MTs Pebenaan dan SMPN 3 Reteh. Yayasan Sabilil Huda pada saat itu diketuai oleh Mahmud Khairi dan kepala sekolahnya yaitu Drs. Yusmanudin. MA Sabilil Huda terletak di jln. Penunjang RW.04 Usaha Baru Sanglar Kec. Reteh Kab. INHIL, dengan batas-batas sbb: sebelah utara jln. Penunjang, sebelah selatan tanah Ansharudin Akbar, Sebelah barat jln. Usaha Baru, dan Sebelah timur tanah Bujang dengan status tanah wakaf bapak H. Kalam.

#### 4.2 Moto, Visi, Misi Dan Tujuan MA Sabilil Guda Desa Sanglar Kec. Reteh

##### 4.2.1 Moto

Dengan imtaq dan Iptek menuju insan yang sempurna

##### 4.2.2 Visi

Terwujudnya pendidikan yang berprestasi, berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan serta lingkungan yang bersih, indah dan teladan (BIDAN).

### 4.2.3 Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif , kreatif dan menyenangkan
2. Berlaku arif dalam tindakan dan teladan dalam Disiplin
3. Mengarahkan siswa dalam menguasai Ajaran agama dan mengamalkannya.
4. Berprestasi dalam Ujian Nasional, Olahraga, dan Seni Budaya.
5. Menjalin Hubungan Kerja sama yang erat dan harmonis antara warga pendidikan, Masyarakat dan Instansi terkait.

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana**

No.	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang		Kategori Kerusakan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kepala	1	1	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-
3	Ruang TU	1	1	-	-
4	Ruang Bendahara	1	-	1	Ringan
5	Ruang Kelas	5	5	-	-
6	Laboratorium IPA	-	-	-	-
7	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
8	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
9	Ruang Seni/Budaya	1	-	1	Ringan
10	Ruang Guru	1	1	-	-
11	Ruang Aula	1	1	-	-
12	WC Guru	2	1	1	Ringan
13	WC Siswa	2	1	1	Ringan
14	Ruang UKS	1	1	-	-

15	Kantin	1	1	-	-
16	Musholla	1	1	-	-
17	Tempat Parkir	1	1	-	-
18	Pagar	1	1	-	-
19	Sanggar Pramuka	1	1	-	-

#### 4.2.4 Tujuan

1. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang Agamis yang berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ) DAN Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Menjadi salah satu sekolah/Madrasah sebagai pelopor dan penggerak pendidikan dilingkungan masyarakat.
3. Meningkatkan prestasi kependidikan.

#### 4.3 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : Aliyah Sabilil Huda  
 Alamat : Jln. Penunjang Usaha Baru  
 Desa/ Kelurahan : Sanglar  
 Kecamatan : Reteh  
 Kabupaten/ Kota : Indragiri Hilir
2. Kepala Sekolah :
  - a. Nama : Drs. Yusmanudin
  - b. Pendidikan Terakhir : S1
  - c. Jurusan : PAI
3. NSS/ NSM/ NIS : 3121- 4020- 124

4. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi C
5. Nomor Piagam / SK. Akreditasi : / BAP-SM- / KP-09/XII/2007
6. Tahun Didirikan : 01 Juli 1997
7. Kepemilikan Tanah
  - a. Status Tanah : Wakaf
  - b. Luas Tanah : 3.600 M
8. Status Bangunan : Milik Sendiri
9. Luas Seluruh Bangunan : 532 M
10. Kondisi Bangunan : Permanen
11. Pengelola Madrasah : Yayasan Sabilil Huda
12. Akta Notaris Yayasan : NO.25 Tanggal 23 Oktober

#### 4.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrument penelitian yaitu bagian penting dalam sebuah penelitian yang diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable. Untuk itu, instrument yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya maka akan menjadi penentu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid serta reliable.

##### 4.4.1 Uji Validitas

Perhitungan validitas dapat dilakukan dengan tabulasi menggunakan program *SPSS Statistic Versi 17* dengan 50 item soal yang diujicobakan pada 30 responden, terdapat 17 item soal yang tidak valid yaitu nomor item

6, 8, 9, 19, 24, 25, 26, 38, 39, 40, 41, 42, 43,44, 48, 49, 59. Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien korelasi item soal tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada nilai koefisien table. Jadi, dari 50 item soal yang dibuat, terdapat 33 soal yang akan digunakan pada perhitungan berikutnya.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa terhadap Kreativitas Mengajar Guru Secara Online**

No.	Correlation $R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keputusan
1	0,660	0,361	Valid
2	0,616	0,361	Valid
3	0,599	0,361	Valid
4	0,580	0,361	Valid
5	0,748	0,361	Valid
6	0,164	0,361	Tidak Valid
7	0,514	0,361	Valid
8	0,277	0,361	Tidak Valid
9	0,117	0,361	Tidak Valid
10	0,650	0,361	Valid
11	0,753	0,361	Valid
12	0,747	0,361	Valid
13	0,836	0,361	Valid
14	0,881	0,361	Valid
15	0,548	0,361	Valid
16	0,703	0,361	Valid
17	0,700	0,361	Valid
18	0,545	0,361	Valid
19	0,223	0,361	Tidak Valid
20	0,711	0,361	Valid
21	0,836	0,361	Valid

22	0,550	0,361	Valid
23	0,361	0,361	Valid
24	0,088	0,361	Tidak Valid
25	0,229	0,361	Tidak Valid
26	0,121	0,361	Tidak Valid
27	0,892	0,361	Valid
28	0,501	0,361	Valid
29	0,736	0,361	Valid
30	0,795	0,361	Valid
31	0,714	0,361	Valid
32	0,833	0,361	Valid
33	0,837	0,361	Valid
34	0,745	0,361	Valid
35	0,921	0,361	Valid
36	0,907	0,361	Valid
37	0,641	0,361	Valid
38	0,165	0,361	Tidak Valid
39	0,137	0,361	Tidak Valid
40	0,184	0,361	Tidak Valid
41	0,123	0,361	Tidak Valid
42	0,247	0,361	Tidak Valid
43	0,229	0,361	Tidak Valid
44	0,292	0,361	Tidak Valid
45	0,388	0,361	Valid
46	0,421	0,361	Valid
47	0,495	0,361	Valid
48	0,061	0,361	Tidak Valid
49	0,282	0,361	Tidak Valid
50	0,063	0,361	Tidak Valid

Sumber: Output Program SPSS V.172021

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Untuk dapat mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat dipercaya atau tidak sebagai alat pengumpul data maka penelitian akan menguji reliabilitas dari suatu instrument yang telah dibuat. Dalam pengujiannya peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Versi 17*.

Jadi, reliabilitas dari instrument persepsi siswa terhadap kreativitas mengajar guru secara online = 0,890. Berdasarkan uji coba validias dan reliabilitas instrument ini sudah valid dan reliable maka instrument tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengolahan data.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa terhadap Kreativitas Mengajar Guru Secara Online**

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	50

*Sumber: Output Program SPSS V.17*

#### 4.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data tentang kreativitas mengajar guru ekonomi secara online dipeoleh dari angket yang telah disebarakan kepada responden.

Angket yang disebarakan berisikan item-item pernyataan tentang kreativitas mengajar guru ekonomi secara online terdiri dari 33 item dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skor pernyataan positif (+) dimulai dari SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sementara untuk pernyataan negatif (-) dimulai dari SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa MA. Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reteh yang terdiri dari 48 responden sebagai sampel penelitian.

Agar mempermudah pengelolaan data angket yang sudah diisi oleh responden, maka angket yang telah disebar akan diinput kedalam Microsoft Excel untuk mencari skor total per item dalam bentuk persen. data-data kompetensi dalam kreativitas mengajar guru ekonomi secara online tersebut akan diolah dalam bentuk table lalu kemudian dianalisis. Hasil angket yang dimasukkan kedalam bentuk tabel adalah proses mengubah data menjadi tabel-tabel dalam bentuk persen. Data lengkap mengenai persentase kreativitas mengajar guru ekonomi secara online dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.4 Analisis Data Hasil Angket Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Secara Online**

Aspek	Indikator	Skor Tertinggi	Skor
Kompetensi Pedagogik	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	56,77%	Baik
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang	80,33%	Sangat Baik

	diampu		
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	73,69%	Baik
	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, cultural, emosional, dan intelektual	51,77%	Kurang Baik
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	82,81%	Sangat Baik
	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik	82,81%	Sangat Baik
	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	63,41%	Baik
	Memanafaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	84,89%	Sangat Baik
	Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	69,14%	Baik
Rata-rata		64,03%	Baik

Aspek Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	37,5%	Tidak Baik
	mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	60,93%	Baik
Rata-rata		69,04%	Baik
Rata-rata keseluruhan		74,07%	Baik

Sumber: Data Olahan 2021 (penjelasan terdapat dilampiran 5)

#### 4.6 Deskripsi Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi

##### Secara Online Per Aspek Indikator

##### 4.6.1 Aspek Pedagogik

##### 1. Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Mendidik

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bapak atau ibu guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai materi	24	50	5	10,41	19	39,58		
2	Saya tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran apabila bapak atau ibu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2,08	7	14,58	19	39,58	21	43,75
4	Saya tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar apabila bapak atau ibu guru tidak mentaati tata tertib yang telah ditentukan sekolah	5	10,41	4	8,33	23	47,91	16	33,33
	Rata-rata	30	20,83	16	11,10	61	42,35	37	25,69

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.1 diatas menunjukkan bahwa dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik sesuai materi yang diajarkan dengan menjawab sangat setuju sebesar 20,83%, yang menjawab setuju sebesar 11,10%, yang menjawab tidak setuju sebesar 42,35%, sementara untuk yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 25,69%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 56,77% (lihat lampiran 5) dengan kategori baik.

## 2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.2

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
3	Bapak atau ibu guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan	20	41,66	25	52,08	1	2,08	2	4,16
5	Bapak atau ibu guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi seperti metode diskusi, metode percobaan, metode ceramah dan metode Tanya	24	50	16	33,33	7	14,58	1	2,08
7	Bapak atau ibu guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media handout, kerangka manusia, media gambar dan media audio (suara)	18	37,5	9	18,75	20	41,66	1	2,08
10	Bapak atau ibu guru menggunakan lingkungan atau tanaman sekitar sekolah sesuai dengan pembelajaran alami yang sesuai dengan materi pembelajaran	25	52,08	17	35,41	2	4,16	4	8,33
	Rata-rata	87	45,31	67	34,89	30	15,62	8	4,16

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.2 diatas menunjukkan bahwa dalam Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampusesuai materi yang diajarkan dengan menjawab sangat setuju sebesar 45,31%, yang menjawab setuju sebesar 34,89%, yang menjawab tidak setuju sebesar 15,62%, sementara untuk yang

menjawab sangat tidak setuju sebesar 4,16%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 80,33% (lihat lampiran 5) dengan kategori sangat baik.

### 3. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.3

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
11	Saya termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila bapak atau ibu guru menggunakan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar	20	41,66	22	45,83	5	10,41	1	2,08
13	Bapak atau ibu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa sehari-hari	15	31,25	25	52,08	4	8,33	4	8,33
12	Saya tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila bapak atau ibu guru tidak menggunakan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar	2	4,16	12	43,75	19	39,58	15	31,25
16	Saya tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar apabila bapak atau ibu guru menggunakan satu sumber belajar saja	26	54,16	17	35,41	5	10,41		
	Rata-rata	63	32,80	76	44,26	33	17,18	20	10,41

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.3 diatas menunjukkan bahwa Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan menjawab sangat setuju sebesar 32,80%, yang menjawab setuju sebesar 44,26%, yang menjawab tidak setuju sebesar 17,18%, sementara untuk yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 10,41%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 73,69% (lihat lampiran 5) dengan kategori baik.

#### 4. Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual Sosial, Cultural, Emosional, Dan Intelektual

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.4

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, cultural, emosional, dan intelektual

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
20	Bapak atau ibu guru memberikan penjelasan khusus kepada siswa yang kurang mampu mengikuti penjelasan secara bersama sama didalam kelas	1	2,08	5	10,41	24	50	18	37,5
37	Bapak atau ibu guru melibatkan siswa dalam mendapatkan sumber bahan ajar			2	4,16	17	35,41	29	60,41
21	Saya tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila bapak atau ibu guru tidak menggunakan sumber belajar sesuai dengan taraf	25	52,08	17	35,41	3	6,25	3	6,25

	berfikir kebutuhan siswa								
<b>33</b>	Bapak atau ibu guru tidak memberikan penjelasan khusus kepada siswa yang kurang mampu mengikuti penjelasan secara bersama-sama didalam kelas	<b>6</b>	<b>12,5</b>	<b>9</b>	<b>18,75</b>	<b>23</b>	<b>47,91</b>	<b>10</b>	<b>20,83</b>
<b>47</b>	Saya tidak termotivasi apabila bapak atau ibu guru tidak menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa			<b>2</b>	<b>4,16</b>	<b>24</b>	<b>50</b>	<b>22</b>	<b>45,83</b>
	Rata-rata	<b>32</b>	<b>13,33</b>	<b>35</b>	<b>14,57</b>	<b>91</b>	<b>37,91</b>	<b>82</b>	<b>34,16</b>

Sumber: Olahan Data 2021

Dari table 4.4 diatas menunjukkan bahwamenguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, cultural, emosional, dan intelektual dengan menjawab sangat setuju sebesar 13,33%, yang menjawab setuju sebesar 14,57%, yang menjawab tidak setuju sebesar 37,91%, sementara untuk yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 34,16%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 51,77% (lihat lampiran 5) dengan kategori kurang baik.

#### 5. Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.5

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
15	Bapak atau ibu guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi seperti buku, jurnal, modul dan internet	22	45,83	20	41,66	3	6,25	3	6,25
22	Saya tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila bapak atau ibu guru tidak memanfaatkan teknologi yang tersedia	26	54,16	14	29,16	7	14,58	1	2,08
	Rata-rata	48	49,99	34	35,41	10	10,41	4	4,16

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.5 diatas menunjukkan bahwa Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dengan menjawab sangat setuju sebesar 49,99%, yang menjawab setuju sebesar 35,41%, yang menjawab tidak setuju sebesar 10,41%, sementara untuk yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 4,16%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 82,81% (lihat lampiran 5) dengan kategori sangat baik.

#### 6. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.6

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
17	Bapak atau ibu guru menggunakan pelafalan intonasi kelancaran ucapan, suara yang jelas, berirama dan dapat didengar oleh siswa	25	52,08	17	35,41	5	10,41	1	2,08
23	Bapak atau ibu guru menggunakan bahasa yang santun dan mudah dimengerti dalam kegiatan belajar	20	41,66	19	39,58	6	12,5	3	6,25
29	Saya tidak termotivasi dalam belajar mengajar apabila Bapak atau ibu guru tidak menggunakan pelafalan intonasi kelancaran ucapan, suara yang jelas, berirama dan dapat didengar oleh siswa	24	50	21	43,75	1	2,08	2	4,16
	Rata-rata	69	47,91	57	39,58	12	8,33	6	4,16

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.6 diatas menunjukkan bahwaberkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan menjawab sangat setuju sebesar 47,91%, yang menjawab setuju sebesar 39,58%, yang menjawab tidak setuju sebesar 8,33%, sementara untuk yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 4,16%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 82,81% (lihat lampiran 5) dengan kategori sangat baik.

## 7. Menyelenggarakan Penilaian Dan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.7

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
14	Bapak atau ibu guru member pengayaan terhadap materi yang baru disampaikan	21	43,75	21	43,75	6	12,5		
27	Bapak atau ibu guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar menggunakan bentuk soal yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran seperti pilihan ganda, essay, benar-salah dan essay berstruktur	19	39,58	21	43,75	6	12,5	2	4,16
28	Bapak atau ibu guru tidak memberikan pengayaan terhadap materi yang disampaikan	2	4,16	3	6,25	19	39,58	24	50
32	Saya tidak termotivasi dalam kegiatan belajar apabila bapak atau ibu guru tidak menginformasikan nilai ulangan atau quiz	1	2,08	9	18,75	27	56,25	11	22,91
	Rata-rata	43	22,39	54	28,12	58	30,20	37	19,26

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.7 diatas menunjukkan bahwaMenyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajardengan menjawab sangat setuju sebesar 22,39%, yang menjawab setuju sebesar 28,12%, yang menjawab tidak setuju sebesar

30,20%, sementara untuk yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 19,26%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 63,41% (lihat lampiran 5) dengan kategori baik.

#### 8. Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.8

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
45	Bapak atau ibu guru memberikan program remedial baik diwaktu jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran	23	47,91	21	43,75	4	8,33		
	Rata-rata	23	47,91	21	43,75	4	8,33		

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.8 diatas menunjukkan bahwamemanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajarandengan menjawab sangat setuju sebesar 47,91%, yang menjawab setuju sebesar 43,75%, dan yang menjawab tidak setuju sebesar 8,33%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 84,89% dengan kategori sangat baik.

## 9. Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.7

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
18	Bapak atau ibu guru dalam menjelaskan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyanggah, atau mengekspresikan gagasannya sendiri.	22	45,83	20	41,66	4	8,33	2	4,16
34	Bapak atau ibu guru menanyakan kembali kepada siswa materi yang telah diajarkan diakhir pelajaran	20	41,66	22	45,83	3	6,25	3	6,25
30	Saya tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila Bapak atau ibu guru dalam menjelaskan materi, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyanggah, atau mengekspresikan gagasannya sendiri.	18	37,5	18	37,5	4	8,33	8	16,6
35	Saya tidak termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar apabila bapak atau ibu guru tidak menanyakan kembali materi yang telah dipelajari	1	2,08	4	8,33	17	35,41	26	54,16
	Rata-rata	61	31,76	64	33,33	28	14,58	39	20,29

*Sumber: Data Olahan 2021*

Dari table 4.9 diatas menunjukkan bahwamelakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajarandengan menjawab sangat setuju sebesar 31,76%, yang menjawab setuju sebesar 33,33%, yang menjawab tidak setuju sebesar 14,58%, sementara untuk yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 20,29%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 69,14% (lihat lampiran 5) dengan kategori baik.

#### 4.6.2 Aspek Profesional

##### 10. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.10

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
36	Bapak atau ibu guru tidak menanyakan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sebelum memulai pembelajaran	1	2,08	3	6,25	15	31,25	29	60,41
	Rata-rata	1	2,08	3	6,25	15	31,25	29	60,41

*Sumber: Data Olahan 2021*

Dari table 4.10 diatas dengan Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan

menjawab sangat setuju sebesar 2,08%, yang menjawab setuju sebesar 6,25%, dan yang menjawab tidak setuju sebesar 31,25% sementara yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 60,41%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari indikator diatas dengan skor yaitu 37,5% (lihat lampiran 5) dengan kategori tidak baik.

#### 11. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif

Pada item ini terdapat jumlah siswa yang menjawab pernyataan seperti pada table 4.10

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif.

No.	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
31	saya termotivasi dalam menjawab soal yang diberikan apabila menggunakan bentuk soal yang bervariasi	2	4,16	4	8,33	21	43,75	21	43,75
46	Bapak atau ibu guru membuat materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan materi yang akan dipelajari	14	29,16	28	58,33	5	10,41	1	2,08
	Rata-rata	16	16,16	32	33,33	26	27,08	22	22,91

Sumber: Data Olahan 2021

Dari table 4.11 diatas menunjukkan bahwamengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatifdengan menjawab sangat setuju sebesar 16,16%, yang menjawab setuju sebesar 33,33%, yang menjawab tidak setuju sebesar 27,08%, sementara untuk yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 22,91%. Berdasarkan temuan peneliti, maka nilai dari

indikator diatas dengan skor yaitu 60,93% (lihat lampiran 5) dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis persepsi siswa terhadap aspek pedagogik dan aspek professional diperoleh hasil indikator tertinggi terdapat pada aspek pedagogik yaitu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran sebesar 84,89% dengan kategori sangat baik dan indikator terendah terdapat pada aspek pedagogik yaitu Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual sosial, cultural, emosional, dan intelektual sebesar 51,77% dengan kategori kurang baik. Sedangkan indikator tertinggi pada aspek professional yaitu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sebesar 60,93% dengan kategori baik, sementara indikator terendah pada aspek professional yaitu Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sebesar 37,5% dengan kategori tidak baik. Dan untuk rata-rata keseluruhan antara aspek pedagogik dengan aspek profesional memperoleh hasil persentase sebesar 74,07%. Data ini menunjukkan bahwa persentase persepsi siswa terhadap kreativitas mengajar guru ekonomi kelas XI secara online dengan kategori baik.

#### 4.7 Pembahasan

##### 1. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran yang mendidik merupakan pembelajaran yang membuahkan, tidak hanya dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta keterampilan, serta menjunjung tinggi etika dalam bekerja. Pernyataan ini sejalan dengan Magnis Suseno (2006) dan S. Bellen (2007) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Yang Mendidik berkaitan erat dengan pendidikan hati. Pendidikan hati tersebut meliputi kemampuan dalam menghidupkan kebenaran yang mendalam guna mewujudkan hal terbaik, paling manusiawi alam batin serta utuh. Pendidikan seharusnya mampu berperan sebagai pendidikan hati yang tentunya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap hal—hal umum yang sama bagi umat beragama, kepercayaan, dan budaya. Tujuannya adalah agar tercipta budaya damai, saling menghormati, serta kemerdekaan.

##### 2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

Diampu guru tidak hanya pelaksanaan kurikulum saja akan tetapi juga pengembangan kurikulum, sehingga sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang diampu. pengembangan kurikulum dapat melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam silabus maupun RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran), RPP yang dibuat tentunya akan disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik.

### 3. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Menurut Hamalik (2011) Seorang pendidik harus mampu menggunakan berbagai strategi, pendekatan, metode, maupun teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta mampu memotivasi mereka untuk belajar. Dalam mewujudkannya, terdapat beberapa hal yang harus menjadi perhatian para pendidik:

1. Guru harus memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran
2. Guru harus mampu mengatur proses pembelajaran sehingga lebih bervariasi.
3. Guru harus mampu memahami tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.
4. Guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran selanjutnya berdasarkan pemahaman siswa terhadap materi
5. Guru harus mampu membaca respon peserta didik terhadap materi yang diajarkan
6. Metode pembelajaran harus selalu diupdate terus menerus dengan tujuan untuk menjaga kesenjangan perlakuan guru terhadap peserta didik.

Menguasai beberapa teori belajar akan memperkaya metode yang dipakai oleh guru sehingga dapat mempermudah pendidik dalam membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, prinsip-prinsip pembelajaran juga harus menjadi perhatian para pendidik. Beberapa prinsip pembelajaran yang harus dikuasai antara lain yaitu :

#### 1. Pinsip Perhatian dan Motivasi

Menurut Hamalik (2011), berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seorang individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan. Semakin besar kebutuhan seseorang akan sesuatu yang ingin dicapainya maka akan semakin tinggi pula motivasi untuk mencapai hal tersebut. Perhatian para pendidik terhadap siswa merupakan faktor utama keberhasilan pembelajaran, apapun bentuk perhatian pendidik selama masih dalam situasi pendidikan dapat mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 2. Prinsip Transfer dan Retensi

Berkaitan dengan proses transfer dan retensi terdapat beberapa prinsip yaitu;

- a. Tujuan belajar dan daya ingat dapat menguasai retensi.
- b. Bahan yang bermakna bagi pelajar dapat diserap lebih baik.
- c. Retensi seseorang dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik dimana proses belajar itu terjadi.

- d. Latihan yang terbagi-bagi memungkinkan retensi yang lebih baik.
- e. Penelaahan bahan-bahan keterampilan ,faktual dan konsep dapat meningkatkan retensi.
- f. Proses belajar cenderung terjadi apabila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan.
- g. Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi apabila bahan baru sama dipelajari mengikuti bahan yang lalu.
- h. Pengetahuan tentang konsep, prinsip dan menganalisis dapat diserap dengan baik dan dapat diterapkan lebih berhasil dengan cara menghubungkan penerapan prinsip yang dipelajari dengan memberikan ilustrasi unsur-unsur yang serupa.
- i. Transfer hasil belajar dalam situasi baru dapat lebih mendapat kemudahan bila hubungan-hubungan yang bermanfaat dalam situasi yang khas dan dalam situasi yang agak sama dapat diciptakan.
- j. Tahap akhir dalam proses belajar seharusnya memasukkan usaha untuk menarik generalisasi, yang pada gilirannya nanti dapat lebih memperkuat retensi dan transfer.

### 3. Prinsip Keaktifan

Keaktifan dalam belajar adalah hal yang penting dan mendasar yang harus disadari, dipahami serta dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Dan hal ini tentunya harus diterapkan

kepada siswa agar keterlibatannya dalam pembelajaran menjadi optimal, baik intelektual, emosional maupun fisik jika dibutuhkan.

Implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru dalam proses pembelajaran adalah;

- a. Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan melakukan pengamatan atau eksperimen.
- c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru.
- d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respon atau tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan.
- e. Menggunakan multi metode dan multi media dalam proses pembelajaran.

#### 4. Prinsip Keterlibatan Langsung

Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya aktif mengamati mendengar dan mengikuti, akan tetapi siswa terlibat langsung di dalam melaksanakan percobaan.

Implikasi prinsip keterlibatan langsung bagi guru adalah:

- a. Mengaktifkan peran individu atau kelompok kecil dalam penyelesaian tugas.

- b. Menggunakan media secara langsung dan melibatkan siswa di dalam praktik penggunaan tersebut.
- c. Memberi keleluasan kepada siswa untuk melakukan berbagai percobaan.
- d. Memberikan tugas-tugas praktik.

#### 5. Prinsip pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan atau refleksi terhadap materi. Prinsip ini bermanfaat guna melatih daya ingat, pengulangan serta berguna untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

#### 6. Prinsip tantangan

Siswa akan lebih giat belajar apabila pelajarannya memuaskan, guru ramah dan mereka memiliki peran dalam pelajaran tersebut. Pembelajaran yang memberikan peran lebih kepada siswa akan mendorong siswa untuk berbuat lebih pula hal ini disebabkan karena mereka merasa tertantang untuk memainkan peran selama pembelajaran.

#### 7. Prinsip balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang pada dasarnya memberi penguatan ke siswa. Siswa akan belajar lebih giat apabila mendapat hasil yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan balikan positif. Namun penguatan bukan hanya positif penguatan negatif juga diperlukan untuk memperkuat belajar.

Beberapa situasi ini cocok untuk diberi penguatan;

- a. Pada saat siswa menjawab pertanyaan, atau merespon stimulus guru
- b. Pada saat siswa mengerjakan PR
- c. Pada saat siswa mengerjakan tugas-tugas latihan.
- d. Pada saat siswa berani tampil di kelas
- e. Pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

#### 8. Prinsip Perbedaan Individual

Sebelum guru menentukan strategi pembelajaran, metode, dan teknik. Para pendidik terlebih dahulu memahami karakteristik siswa dengan baik. Dari keberagaman faktor, seperti sikap siswa, kemampuan dan gaya belajar, pengetahuan serta kemampuannya dan konteks pembelajaran merupakan komponen yang memberikan dampak sangat penting terhadap apa yang sesungguhnya harus siswa pelajari (Killen, 1998: 5) hal ini sejalan dengan pandangan DePorter dan Hernacki (2001: 17) terdapat tiga karakteristik atau modalitas belajar siswa yang perlu diketahui oleh setiap pendidik dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Visual, yaitu karakter yang cenderung menyukai belajar media gambar secara langsung otak akan mentransfer apa yang ada dalam gambar tersebut untuk diterjemahkan. dan lebih suka melihat peta dari pada mendengar penjelasan.

- b. Auditorial, yaitu karakter yang cenderung menyukai cara belajar melalui suara atau melihat orang berbicara dan tidak menyukai membaca buku.
- c. Kinestetik, yaitu karakter yang cenderung cara belajar melalui gerakan anggota badan, cara berfikir lebih baik dengan bergerak dan sulit untuk diam.

Para prinsip ini, guru didorong untuk menggali keunikan, karakteristik, dan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam rangka menumbuhkembangkan rasa percaya diri dan berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.

#### 4. Menguasai Karakteristik Peserta Didik Dari Aspek Fisik, Moral, Spiritual Sosial, Cultural, Emosional, Dan Intelektual

Menurut Nana Sudjana (2005) Kurikulum yaitu niat dan harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat dan rencana sementara pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

## 5. Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kepentingan Pembelajaran

Teknologi pendidikan merupakan gabungan dari unsur manusia, ide, mesin, prosedur dan pengelolaannya (Hoba, 1977). Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2014:31) mengatakan bahwa di zaman era globalisasi saat ini ketika kemajuan IPTEK semakin pesat, tentunya juga akan berimbas pada pentingnya peran seorang pendidik dalam meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka sehingga tercipta keprofesionalan yang mantap. Seorang pendidik dituntut untuk mampu menampilkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik siswa agar beraktivitas secara aktif.

Keberadaan teknologi informasi harus dimaknai sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi dan teknologi tidak dapat dipisahkan dari masalah, sebab teknologi lahir dan dikembangkan untuk memecahkan suatu permasalahan, sebab teknologi diciptakan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh manusia. Terdapat tiga prinsip dasar dalam teknologi pendidikan sebagai acuan dalam pengembangan serta pemanfaatannya adalah sebagai berikut:

### a. pendekatan system

Pendekatan system berarti dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran perlu didesain/dirancang dengan menggunakan pendekatan system, adapun langkah-langkahnya meliputi : mengidentifikasi permasalahan, menganalisis keadaan,

mengidentifikasi tujuan, pengelolaan pembelajaran, penetapan metode serta penetapan media evaluasi pembelajaran.

b. Berorientasi pada siswa

Berorientasi pada siswa bermakna bahwa dalam pembelajaran hendaknya pusat perhatian tertuju kepada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik, minat serta potensi dari peserta didik tersebut.

c. Memanfaatkan sumber belajar

Pemanfaatan sumber belajar bermakna dalam pembelajaran para peserta didik hendaknya dapat memanfaatkan sumber belajar untuk mengakses pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan suatu kegiatan pendidikan yaitu bagaimana cara peserta didik dapat belajar dengan cara mengidentifikasi, mengembangkan, mengorganisasi, serta penggunaan berbagai macam sumber belajar.

6. Berkomunikasi Secara Efektif, Empatik, Dan Santun Dengan Peserta Didik

Menurut Ruben dan Steward (1998:16) bahwa komunikasi merupakan proses yang melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan , organisasi, kelompok serta masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan agar beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan berkomunikasi, hal ini dikarenakan terdapat interaksi antara siswa

dengan guru serta siswa sesama siswa. Adanya komunikasi dapat menimbulkan terjadinya timbal balik informasi dan pengetahuan dari guru kesiswa dan sebaliknya dari siswa keguru untuk itu hendaknya seorang pendidik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi baik secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Melakukan komunikasi secara efektif bertujuan agar informasi-informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan tidak terjadi salah paham antara guru dengan peserta didik.

#### 7. Menyelenggarakan Penilaian Dan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Tujuan dari Standar Penilaian untuk menjamin:

1. Perencanaan penilaian siswa disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan pada prinsip-prinsip penilaian.
2. Pelaksanaan penilaian siswa secara profesional, terbuka, efektif, edukatif, efisien serta sesuai dengan konteks sosial budaya.
3. Pelaporan hasil penilaian siswa secara objektif, informative dan akuntabel. Kunandar (2014:35) penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik.

Hal ini sejalan dengan Kunandar (2014:35) yang berpendapat bahwa penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang lebih menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai macam instrument penilaian yang disesuaikan dengan

anjuan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Sedangkan Penilaian autentik menurut Hargreaves dkk dalam Majid (2014:63) merupakan bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar yang sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara maupun bentuk misalnya seperti penilaian kegiatan siswa, jurnal, laporan tertulis maupun penggunaan portofolio. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dilakukan secara seimbang sehingga dapat digunakan dalam menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

**8. Memanfaatkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi Untuk Kepentingan Pembelajaran**

Remedial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti bersifat menyembuhkan atau berhubungan dengan perbaikan pengajaran dengan kata lain sebagai pengajaran ulang bagi peserta didik yang hasil yang hasil belajarnya dibawah KKM. Sedangkan menurut Arikunto (2006) remedial merupakan suatu kegiatan yang diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh seorang pendidik dengan tujuan agar peserta didik tersebut mampu menguasai materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mencapai ketuntasan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Untuk itu dapat disimpulkan, remedial diperlukan untuk membuat baik materi dari pelajaran yang sekiranya sulit untuk dipahami oleh siswa

maka siswa harus mengulang materi tersebut tujuannya adalah agar siswa paham dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Perlu diketahui bahwa tujuan para pendidik mengadakan kegiatan remedial yaitu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran agar mencapai hasil belajar yang baik.

#### 9. Melakukan Tindakan Reflektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sebagai kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran, refleksi adalah cara mengevaluasi berhasil tidaknya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan ini pendidik dapat menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan, melalui proses refleksi seorang pendidik akan terbantu dalam menemukan metode terbaik dalam proses belajar mengajar selain itu pendidik juga lebih mudah dalam mengeksplorasi serta memaksimalkan potensi peserta didik karena telah memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Hasil refleksi tersebut akan dimanfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu serta dapat menentukan langkah langkah selanjutnya.

Berdasarkan pendapat diatas sejalan dengan Sejer (2008) dalam Chee (2012:168) yang mengatakan bahwa berfikir reflektif dapat didefinisikan sebagai kesadaran tentang apa yang diketahui dan apa yang dibutuhkan, hal ini tentunya sangat penting untuk menghubungkan kesenjangan situasi belajar.

#### 10. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu

Seorang pendidik harus harus memahami dan menguasai materi peelajaran yang diampu, hal penting yang harus dikuasai pendidik adalah kemampuan penjabaran materi standar dalam kurikulum, pendidik harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Menurut Hasan (2004) sedikitnya mencakup:

- a) Tingkat ketepatan materi / validitas
- b) Tingkat kepentingan materi
- c) relevansi terhadap tingkat kemampuan peserta didik
- d) Memotivasi peserta didik
- e) Kepuasan merupakan hasil pembelajaran peserta didik yang bermanfaat bagi kehidupannya.

#### 11. Mengembangkan Materi Pembelajaran Yang Diampu Secara Kreatif

Pengembangan bahan ajar secara kreatif sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan keterampilan seorang pendidik dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar. Adapun efek positif yang diperoleh dalam menyusun bahan ajar yang kreatif serta inovatif antara lain yaitu: terdorongnya motivasi dalam diri peserta didik, berkembangnya interpersonal, berkembangnya kognisi, serta berkembangnya aspek sosial.

Berdasarkan pendapat diatas sejalan dengan Tornace dan Mayres dikutip oleh Triffinger (1980) dalam Semiawan dkk (1987:34) mengatakan

bahwa belajar kreatif yaitu “menjadi sadar atau peka akan masalah, kesenjangan dalam pengetahuan, kekurangan-kekurangan, ketidak harmonisan, unsur-unsur yang tidak ada dan sebagainya. Membataskan kesukaran, mengumpulkan informasi yang ada, membuat hipotesis, mencari jawaban, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya.

Kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang pendidik dalam menguasai pengetahuan dibidang ilmu pengetahuan, seni budaya dan teknologi yang diampu sekurang-kurangnya penguasaan terhadap materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar program satuan pendidikan, kelompok mata pelajaran yang aka diampu atau mata pelajaran, teknologi, konsep dan disiplin ilmu atau seni yang relevan, secara koheren dengan program satuan pendidikan, kelompok mata pelajaran atau mata pelajaran yang diampu (PP RI Nomor 74 tahun 2008).

Menurut Sanjaya (2010:18) kompetensi professional merupakan kompetensi yang berhubungan dengan penyelesaian terhadap tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting dikarenakan oleh hubungan kinerja yang ditampilkan. Beberapa kemampuan yan/g berhubungan dengan kompetensi professional ini diantaranya :

1. Kemampuan dalam menguasai landasan pendidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Baik tujuan nasional, tujuan instruksional, tujuan pembelajaran, maupun tujuan kurikuler.

2. Pemahaman dibidang psikologi pendidikan, misalnya paham dalam setiap tahap perkembangan siswa, paham terhadap teori-teori belajar dan lain sebagainya.
3. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
4. Kemampuan dalam menerapkan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5. Kemampuan dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar lainnya.
6. Kemampuan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
7. Kemampuan dalam penyusunan program pembelajaran.
8. Kemampuan dalam pelaksanaan unsur-unsur penunjang, misalnya seperti paham akan administrasi sekolah, penyuluhan maupun bimbingan.
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian, serta berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas dapat diperoleh kesimpulannya dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Kreativitas Mengajar Guru Ekonomi Kelas XI Secara Online Di MA. Aliyan Yayasan Sabilil Huda Desa Sanglar Kec. Reth” bahwa untuk rata-rata nilai indikator aspek pedagogik sebesar 64,03% dengan kategori baik, sedangkan untuk rata-rata nilai aspek profesional sebesar 69,04% dengan kategori baik. Sementara untuk keseluruhan antara aspek pedagogik dengan aspek professional memperoleh hasil persentase sebesar 74,07%. Data ini menunjukkan bahwa persentase persepsi siswa terhadap kreativitas mengajar guru ekonomi kelas XI secara online dengan kategori baik.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis maka dengan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan dalam menentukan kebijakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik, guru harus mampu memberikan menciptakan kreativitas mengajar agar dapat mengelola kelas dengan baik.

2. Bagi Guru, dapat menambah wawasan dan perbaikan kedepannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai patokan dalam menindak lanjuti hasil penelitian dengan ruang lingkup.
4. Bagi Siswa, Diharapkan mampu meningkatkan proses belajar yang baik dan berpengetahuan luas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abdullah, D.V & Chee, K. 2012. *Buku Pintar Keuangan Syariah*. Jakarta: Zaman
- Akdon, Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam aplikasi statistika*. Bandung: Alfabeta
- Ali, Mohamad. 1982. *Penelitian kependidikan*. Bandung: Angkasa
- Amri, Sofyan. 2010. *Proses pembelajaran inovatif dan kreatif dalam kelas, metode, landasan teoritis, praktis dan penerapannya*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Suryosubroto. 1997. *proses belajar mengajar Di sekolah* . (Jakarta: PT. Rineksa Cipta)
- B. Uno Hamzah. 2007. *model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cohen DE, Jacob SE. Allergic Contact Dermatitis. Dalam: Wolf K, Goldsmith LA, Katz SI Paller AS, Leffel DA, ed. *Flitzpatrick's Dermatology in General Medicine* Edisi ke-7 USA: The McGraw-Hill Companies, Inc, 2008
- Conny Semiawan, dkk. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Gramedia
- Danim, Sudarwan & Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Dedi Supriadi. 1994. *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta

- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Evanita, Leny. 2013. *Disiplin Kerja, Gaya Kepemimpinan, Pelatihan Dan Kinerja Karyawan RSUD Lubuk Sikaping, Tesis Program Sarjana, Magister Manajemen (MM)*, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan mengajar sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abat ke-21*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2001. *proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Irwanto. 2010. *Analisis vegetasiparameter kuantitatif (online)*: <http://www.irwanto.shut.net>. (diakses pada tanggal 24 desember 2013)
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik, Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Munir. 2009. *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nasution. 2003. *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniawati. (2005). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Riduwan. 2010. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2004. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta

- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Seti Widayasi. 2015. *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi Kelas IX IPA di SMA Swasta Pekanbaru berdasarkan Cluster Sekolah Tahun Ajaran 2014/2015*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru
- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (cetakan ke-14)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. Media
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno Hamzah. 2007. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uno Hamzah. 2009. *perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara